



**haurâ**  
Publishing

# Moderasi Beragama: **PERAN MAHASISWA DALAM PENYATUAN MASYARAKAT HETEROGEN**

Miswanto, M.Pd.,

Bayu Afrizal Rosian Octaviano Putra, Hesti Dwiyanti Pertiwi,

Aprilia Rahmawati Putri, Hitatin Ismatuz Zuhriyah,

Neneng Zumrotus Sholikhah, Mufidaturrohmah Priyani,

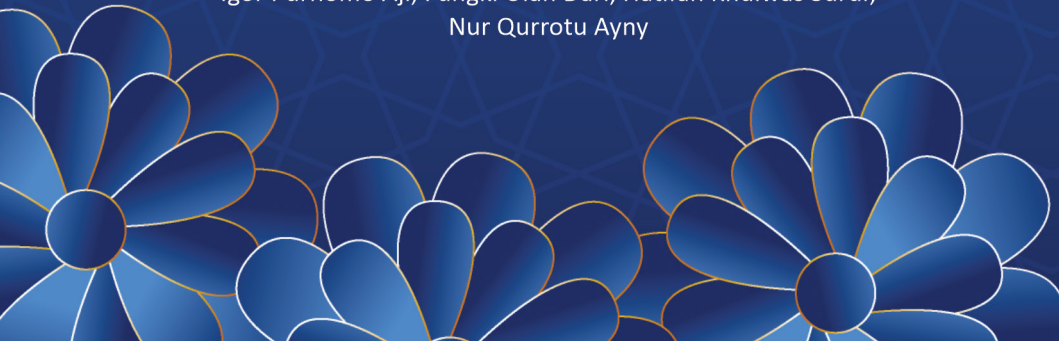
Nida Lailatul Najla, Siti Mu'amanah, Juan Agung Rahmanto,

Farikha Qurrotul Aini, Daviq Alvaina Arzaqi, Fina Oktaviana,

Firda Maskurin, Firena Dwi Andini, Fisqia Ashfarizqi Avada,

Igor Purnomo Aji, Fungki Ulan Dari, Hatifan Khulwas Surur,

Nur Qurrotu Ayny



Moderasi Beragama:

# PERAN MAHASISWA DALAM PENYATUAN MASYARAKAT HETEROGEN

Miswanto, M.Pd.,

Bayu Afrizal Rosian Octaviano Putra, Hesti Dwiyanti Pertiwi,

Aprilia Rahmawati Putri, Hitatin Ismatuz Zuhriyah,

Neneng Zumrotus Sholikhah, Mufidaturrohmah Priyani,

Nida Lailatul Najla, Siti Mu'amanah, Juan Agung Rahmanto,

Farikha Qurrotul Aini, Daviq Alvaina Arzaqi, Fina Oktaviana,

Firda Maskurin, Firena Dwi Andini, Fisqia Ashfarizqi Avada,

Igor Purnomo Aji, Fungsi Ulan Dari, Hatifan Khulwas Surur,

Nur Qurrotu Ayny

**haurâ**  
— publishing

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan rahmat dan karuniaNya kami dapat menyusun sebuah karya yang merupakan hasil buah pikir kami terkait moderasi beragama di desa Bendoagung, Kecamatan Kampak – Kabupaten Trenggalek dengan judul “Moderasi Beragama: Peran Mahasiswa Dalam Penyatuan Masyarakat Heterogen”. Pokok pembahasan yang tersaji dalam buku ini adalah berbagai gambaran tentang moderasi beragama yang timbul dari tatanan kehidupan masyarakat desa Bendoagung, Kampak, Trenggalek. Moderasi Beragama sendiri menjadi tema yang cukup signifikan di masa sekarang. Munculnya berbagai golongan yang tumbuh di Indonesia menjadikan banyak pertentangan yang timbul di lingkungan masyarakat. Sehingga penting bagi para masyarakat terlebih mahasiswa untuk lebih memahami dalam membaca keadaan masyarakat sekitar agar tidak mudah terprovokasi dan termakan bujuk rayu golongan-golongan pemecah bangsa.

Buku ini juga berisikan berbagai sudut pandang yang turut mewarnai baris demi baris kalimat yang disusun rapi berdasarkan sumber terpercaya, yakni masyarakat asli desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Pengamatan yang kami lakukan di desa Bendoagung, Kampak, Trenggalek ini diperkuat dengan kegiatan wawancara pada masyarakat setempat, sehingga cukup mewakili keadaan nyata yang terjadi di sana. Harapan kami, buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terlebih dalam memberikan

### **Moderasi Beragama: Peran Mahasiswa Dalam Penyatuan Masyarakat Heterogen**

Penulis: Bayu Afrizal Rosian Octaviano Putra, dkk

QRBN: 62-495-0462-895

Editor Layout: Zulfa

Cover: Nita

Diterbitkan oleh:

**haurâ**  
publishing

**Haura Publishing** (Kelompok Penerbit Haura)

Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020

Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi

WA +62877-8193-0045, Email: haurapublishing@gmail.com

Cetakan pertama, Agustus 2022

Sukabumi, Haura Publishing 2022

14 x 20 cm, 122 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang

*All right reserved*

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

gambaran mengenai keadaan masyarakat sekitar, sehingga dapat menelaah dan memahami bagaimana lingkungan yang kondusif dapat tercipta ditengah perbedaan dan isu-isu keberagaman. Kami menyadari dalam penulisan buku ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis memohon maaf dan berterimakasih pada semua pihak yang telah terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi awal bagi mahasiswa untuk menciptakan karya-karya yang lebih besar. Aamiin.

Tulungagung, 26 Agustus 2022

Miswanto, M.Pd

## DAFTAR ISI

|   |          |
|---|----------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>   | <b>3</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>5</b> |
| MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN<br>MASYARAKAT DESA BENDOAGUNG .....                                  | 7        |
| MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PENGANTAR HIDUP<br>SEJAHTERA.....   | 12       |
| MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN<br>PERSATUAN DI DESA BENDOAGUNG KECAMATAN<br>KAMPAK.....           | 17       |
| MODERASI BERAGAMA MEMPERKUKUH RASA<br>KEKELUARGAAN MASYARAKAT DI DESA BENDOAGUNG<br>.....               | 23       |
| MODERASI BERAGAMA DAN MOMENTUM YANG MENJADI<br>KUNCI TERCIPTANYA KERUKUNAN ANTAR SESAMA.....            | 30       |
| PENGAJIAN MODERASI BERAGAMA DAN BUDAYA<br>SEBAGAI PENYATU DALAM KEHIDUPAN<br>BERMASYARAKAT .....        | 35       |
| TOLERANSI BERAGAMA DAN BUDAYA MASYARAKAT<br>DESA BENDOAGUNG UNTUK MEWUJUDKAN MODERASI<br>BERAGAMA ..... | 40       |
| SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT DESA<br>BENDOAGUNG DAN POTENSI WISATA LOKAL .....                        | 46       |
| PERKEMBANGAN KEARIFAN LOKAL DALAM KEHIDUPAN<br>SOSIAL BUDAYA DAN AGAMA DI DESA BENDOAGUNG...            | 51       |
| PENGENALAN DAN PENINGKATAN POTENSI DESA<br>BENDOAGUNG UNTUK LEBIH MAJU .....                            | 56       |

|   |            |
|---|------------|
| KERAGAMAN BUDAYA MASYARAKAT BENDOAGUNG ....   | 62         |
| KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DESA BENDOAGUNG<br>SEBAGAI UPAYA MENJAGA BUDAYA DAN AJARAN ISLAM<br>.....                               | 67         |
| KONTRIBUSI PEMUDA SEBAGAI TONGGAK<br>PERKEMBANGAN BANGSA DAN AGAMA.....   | 72         |
| PELAKSANAAN KKN DESA BENDOAGUNG DALAM UPAYA<br>MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN MASYARAKAT.....  | 78         |
| KEGIATAN KEAGAMAAN YANG DILAKUKAN PADA<br>KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA BENDOAGUNG<br>KAMPAK TRENGGALEK.....              | 84         |
| MEMAKNAI <i>AYAM LODHO</i> DALAM BUDAYA <i>LODHOAN</i><br>PADA MALAM TIRAKATAN PERINGATAN HUT RI KE-77<br>DESA BENDOAGUNG ..... | 89         |
| TRADISI DO'A BERSAMA WARGA DI MALAM<br>KEMERDEKAAN DAN UPACARA KEMERDEKAAN HUT RI<br>KE 77 DI KECAMATAN KAMPAK.....             | 94         |
| SEMARAK KEMERIAHAN HUT RI BENDOAGUNG<br>TRENGGALEK .....  | 100        |
| KESERUAN KKN OFFLINE DI DESA BENDOAGUNG .....   | 105        |
| USAHA MEMPERTAHANKAN AKULTURASI ADAT,<br>BUDAYA SERTA AGAMA DI ZAMAN MODERN DESA<br>BENDOAGUNG.....                             | 110        |
| <b>PROFIL PENULIS.....</b>  | <b>116</b> |

## MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BENDOAGUNG

Oleh: Miswanto, M.Pd

Kuliah kerja nyata tidak terlepas dengan namanya masalah sosial. Semua kampus setiap tahun melaksanakan kegiatan tersebut sebagai salah satu syarat bentuk tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Universitas Sayyid Ali Rahmatullah telah membuka pendaftaran untuk melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) secara offline. Pada KKN kali ini selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) mempunyai tugas membuat tulisan yang harus dikumpulkan sebagai laporan akhir dosen pembimbing lapangan. Tulisan tersebut berisi tentang hasil survey dan wawancara tiga tokoh yakni tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Kebetulan kami sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) di Desa Bendoagung – Kecamatan Kampak – Kabupaten Trenggalek. Tema KKN yang dilaksanakan di Desa Bendoagung yakni moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi wisata lokal. Kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa diawali dengan membuat program kerja yang akan dilaksanakan selama satu bulan kedepan. Setelah berdiskusi panjang, teman-teman mahasiswa memutuskan untuk melaksanakan program kerja dengan melakukan kegiatan mengajar di sekolah SD dan TPQ dalam mengawali kuliah kerja nyata, mengikuti yasinan di desa yang dilakukan setiap satu minggu sekali, sosialisasi program kegiatan bersama pihak desa Bendoagung, membagikan masker

serta lomba yang diadakan untuk anak kecil lebih tepatnya murid TPQ di Desa Bendoagung.

Desa Bendoagung merupakan desa yang berada di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Desa Bendoagung terkenal dengan banyaknya pengerajin reyeng. Reyeng merupakan istilah yang digunakan masyarakat desa Bendoagung untuk menyebut wadah ikan pindang. Kerajinan yang terbuat dari bambu yang diolah sedemikian rupa dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan, biasanya ditentukan dari ukuran ikan yang akan dimasukkan. Reyeng digunakan sebagai wadah ikan karena cocok dalam proses produksi ikan pindang. Sementara ini belum ada inovasi pembuatan wadah ikan yang cocok untuk proses produksi ikan pindang.

Reyeng terbuat dari bambu, bambu diolah secara manual mulai dari awal sampai menjadi barang jadi berupa reyeng. Didaerah Kampak banyak ditemui tanaman bambu biasanya masyarakat mengambil dari pekarangannya masing masing. Namun banyak juga masyarakat yang mendatangkan bambu dari luar daerah karena tidak mempunyai tanaman bambu di pekarangannya. Bahkan pernah beberapa kali masyarakat kekurangan stok bambu sehingga harga bambu sangat mahal. Harga bambu didaerah Kampak tergolong mahal satu bambu dihargai 13 hingga 15 ribu sedangkan dari daerah lain harga bambu sangat miring disekitaran 5 hingga 8 ribu per batang. Hal ini menyebabkan banyak pengepul reyeng mengambil dan menyetok bambu dari luar daerah. Bambu yang digunakan adalah bambu jenis bambu jawa tidak sembarang bambu yang dapat diolah menjadi wadah ikan atau masyarakatan sebut Reyeng.

Masyarakat Kampak khususnya Bendoagung banyak menjadi pengrajin reyeng. Bahkan setiap rumah dapat dipastikan ada kerajinan ini. Kerajinan reyeng terbilang cukup mudah untuk dibuat. Biasanya bambu akan dikeringkan lalu dipotong menjadi beberapa bagian yang sudah diukur lalu bambu akan dibelah dan diserut sesuai dengan kebutuhan setiap bagian reyeng. Setelah semua bagian jadi maka proses selanjutnya adalah menyusun menjadi reyeng. Reyeng akan disusun menjadi bentuk kotak sesuai ukuran ikan yang akan diproduksi menjadi ikan pindang. Reyeng yang jadi akan diikat, setiap ikatnya berjumlah 100 reyeng. Harga reyeng ini tergantung seberapa banyak ikan yang dihasilkan nelayan dan tingkat produksi usaha ikan pindang. Apabila musim ikan maka kebutuhan reyeng juga akan meningkat sehingga harga reyeng pun juga akan lebih tinggi. Harga biasa saat tidak musim ikan, satu ikat reyeng dihargai 15 ribu namun saat musim ikan dan tingkat produksi usaha ikan pindang banyak harga reyeng bisa mencapai 35 hingga 40 ribu per ikat. Reyeng ini menjadi potensi usaha rumahan desa Bendoagung.

Desa merupakan awal terbentuknya kota. Kemajuan suatu kota bermula dari satu titik bernama desa. Oleh karena itu, desa disebut sebagai mitra strategis bagi pembangunan kota yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Secara religi desa Bendoagung terdapat dua agama yang dianut yaitu agama Islam dan agama Kristen. Tetapi hampir semua penduduk desa Bendoagung beragama Islam. Hanya sebagian saja beragama Kristen. Untuk tempat ibadah juga ada dua macam yaitu masjid dan gereja. Menurut bapak Bayu (25) sebagai tokoh masyarakat di Desa Bendoagung yang tinggalnya di Rt.16 Rw.05 Dukuh Mlelo Dusun Kemiri Desa Bendoagung.

Beliau menjelaskan bahwa masyarakat disini mayoritas Islam tetapi masyarakat tetap mendukung dan menghargai orang yang beragama selain Islam. Tempat ibadah untuk beragama Kristen berada di RT 17. Pada kesehariannya tempat gereja tetap dibersihkan dan selalu dibuat untuk beribadah setiap hari minggu. Orang yang beribadah di gereja tidak hanya orang Desa Bendoagung saja melainkan ada yang dari luar desa. Pada hari natal biasanya banyak yang datang untuk beribadah bersama-sama dengan banyak orang. Tetapi, setelah ada Covid kegiatannya berkurang dan lebih memfokuskan untuk masyarakat desa Bendoagung. Meskipun berbeda agama masyarakat desa Bendoagung tidak pernah ada konflik. Karena, pada dasarnya sesama manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain maka harus untuk saling tolong menolong dan menghargai semua kegiatan yang berada didalam naungan agama yang dianut oleh masing-masing orang.

Ormas kegiatan keagamaan yang paling utama di desa Bendoagung adalah Nahdlatul Ulama. Semua kegiatan dilakukan bersama-sama seperti tahlilan, yasinan dan sebagainya. Di desa luar kebanyakan kegiatan organisasi kemasyarakatan Nahdlaatul Ulama dilakukan secara mandiri. Contohnya seperti NU ketika ada orang meninggal pasti mengadakan acara tahlilan atau do'a bersama selama 7 hari. Pembahasan mengenai agama maupun aliran ini sangat sensitif untuk sebagian orang. Karena itu, kita harus memahami dan menghargai pilihan orang lain tanpa harus saling membandingkan dengan agama atau aliran yang dianut seseorang.

Setelah mengamati dan mengikuti kegiatan di Desa Bendoagung banyak remaja yang masih muda mengikuti acara

rutinan seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU. Kegiatan tersebut memberikan manfaat yang baik bagi kita dan memberikan dampak positif untuk selalu berkomunikasi, saling mengenal dengan para remaja yang lainnya untuk membangun Desa Bendoagung lebih maju dan berprestasi. Di TPQ Desa Bendoagung yang mengajar ngaji dari mulai jilid bawah sampai jilid atas yaitu jilid satu sampai dengan Al Qur'an. Orang yang mengajar di TPQ umurnya masih muda sekitaran umur orang yang masih kuliah. Faktanya yang mengajar di TPQ ternyata lulusan terbaik dari TPQ Desa Bendoagung. Beliau yang mengajar ngaji ditarik kembali untuk membimbing santri-santri dari mulai jilid satu. Meskipun begitu, ada arahan langsung daru ustadz maupun ustadzah yang ada disana. Kegiatan mengajar ngaji yang dibimbing langsung oleh para pemuda sangat berdampak bagi kegiatan yang dilakukan. Dimulai dari melatih kesabaran karena orang yang dibimbing tidak langsung bisa, *public speaking* dan yang lainnya. Kegiatan ngajar ngaji di TPQ dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at.

Dari pengalaman membimbing Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa di sebut berhasil. Karena setiap program kerja yang dijalankan hanya kebanyakan berhasil. Hal tersebut dapat di lihat dari capain kerja kelompok kuliah kerja nyata desa Bendoagung. Tetapi ada masalah di akhir yaitu masalah dengan anggaran akhir yang belum mencukupi buat kenang-kenangan pihak desa.

## MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PENGANTAR HIDUP SEJAHTERA

Oleh: Firena Dwi Andini

Mengapa moderasi beragama penting dalam konteks persatuan Indonesia? Merupakan sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip dalam menghindari perilaku yang bersifat ekstrem (radikalisme) dan selalu berupaya menyatukan dalam mencari jalan tengah semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap moderat dan moderasi seperti ini sangatlah diperlukan dalam lini hidup kegiatan masyarakat sehari-hari. Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagamaan di tengah berbagai desakan ketegangan (constraints).

Tepat pada tanggal 21 Juli 2022, kampus Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mengiringi para mahasiswanya yang memasuki semester akhir. Pihak Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LP2M) melakukan serangkaian acara mulai dari upacara pelepasan hingga doa bersama.

Penyelenggaraan KKN REGULER GELOMBANG II ini mendapat respon positif dari masyarakat desa setempat yang akan menjadi lokasi pelaksanaan program kerja. Utamanya untuk Desa Bendoagung, Dusun Kemiri, Dukuh Mlelo, RT 16, RW 5, Kecamatan Kampak, menyambut baik kedatangan para mahasiswa UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG.

Gaung besar kecilnya kegiatan KKN serta kehadiran mahasiswa yang dianggap sebagai pihak luar tergantung pada bagaimana masing-masing mahasiswa menyiarkan misi “KKN REGULER MULTI SEKTORAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA” dengan mengedepankan semangat islam sebagai rahmatan lil’alamiin tidak hanya selama melaksanakan KKN di Bendoagung, Kecamatan Kampak, tetapi juga saat telah kembali ke perguruan tinggi.

Saya sebagai salah satu mahasiswa yang terpilih untuk mengimplementasikan dharma pengabdian perguruan tinggi di tahun 2022 ini, merasa memiliki tanggung jawab bukan hanya pada almamater UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG, tetapi lebih dari itu ada tanggung jawab kemanusiaan dan kebijaksanaan yang harus terlaksana selama saya mengikuti KKN REGULER GELOMBANG II di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak. Saya percaya tidak ada kesuksesan yang besar melainkan berkesempatan hadir secara langsung di tengah-tengah masyarakat dan memberikan manfaat nyata kepada mereka.

Awal ketika kami sampai di Desa Bendoagung, tepatnya pada tanggal 21 juli 2022 para mahasiswa dengan segera mulai bergotong royong membersihkan rumah yang akan dijadikan posko tempat tinggal selama satu bulan ke depan. Kami membagi kelompok menjadi beberapa kelompok kecil lagi untuk memudahkan pekerjaan. Pada malam harinya, para mahasiswa KKN mengadakan rapat orientasi untuk mempererat dan membangun chemistry antar anggota.

Adapun susunan jadwal dikerjakan mulai besok harinya. Sementara pendekatan yang dilakukan oleh kami terbagi menjadi beberapa yaitu pendampingan posyandu,

pendampingan mengajar TK DHARMA WANITA, pendampingan mengajar di TPQ, dan membantu pekerjaan administrasi desa setempat. Hal lain mengenai proker yang kami susun terbagi menjadi penambahan fasilitas belajar mengajar TPQ dan penambahan fasilitas mengajar TK DHARMA WANITA.

Bendoagung yang terletak di Kecamatan Kampak ini memiliki potensi wisata yang memadai. Hal ini dibuktikan dari dataran tinggi yang nyaris dapat dijumpai dimanapun di seluruh Kecamatan Kampak. Sayangnya, akses untuk menuju ke lokasi wisata terbilang sulit sehingga membuat minat warga rendah. Posko yang kami tinggali pun berada pada dataran pemukiman yang agaknya menanjak seperti lereng. Bendoagung sendiri memiliki jenis tanah gambut yang mudah ditanami serta tanah batuan kapur yang menjadi bidang penopang untuk tanah dibawahnya. Aliran airnya lancar dan jernih. Meski begitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sampah berserakan di sepanjang jalan raya juga lapangan desa setempat.

Hal yang menjadi ciri khas tersendiri dari masyarakat desa adalah keramah tamahannya. Desa Bendoagung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampak dengan jumlah penduduk sebanyak 6.360 jiwa yang 90% diantaranya menganut agama islam. Hal ini diketahui melalui rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan agama yang diperoleh mahasiswa melalui pihak balai desa. Walaupun sudah memeluk agama Islam, masyarakat di Desa Bendoagung masih mempertahankan adat istiadat yang sudah ada sejak nenek moyang. Beberapa tradisi yang masih dipertahankan oleh

masyarakat Islam di Desa Bendoagung seperti kenduri, tahlilan, selamatan, serta acara dalam menyambut tahun baru Islam.

Bagaimana moderasi beragama di Desa Bendoagung? Di lihat dari segi kehidupan masyarakat. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dinilai sangat baik, karena berdasarkan pengamatan saya masyarakat Desa setempat selalu menjadikan agama sebagai prinsip dasar berperilaku dan memutuskan sesuatu. Hal ini tentu saja merupakan hal positif karena menghindarkan diri dari perilaku dan pengungkapan ekstrem (radikalisme). Adapun penerapan lain moderasi beragama yang terjadi di desa yakni diadakannya acara Tirakatan & Tasyakuran 17 Agustus 2022 kemarin. Acara ini dilakukan sehari sebelum peringatan Hari Kemerdekaan dilakukan. Tujuannya adalah untuk memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT serta untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur mengorbankan jiwa dan raga saat memperjuangkan kemerdekaan dahulu. Dalam kesempatan ini, mahasiswa KKN mengamati secara langsung praktik moderasi beragama yang terjadi. Dalam fenomena ini, kami melihat kerukunan warga tercipta. Hal ini bahkan berlaku bagi kami yang terbilang orang asing diantara mereka, telah diperlakukan dengan baik. Nilai positif lain yang dapat saya ambil adalah pengetahuan lebih perihal desa melalui percakapan yang terjadi. Hal ini tentu saja akan membantu kami dalam mengerjakan proker ke depannya.

Selain dari Doa dan Tasyakuran 17 Agustus, masyarakat juga secara rutin menjalankan yasinan minggu untuk golongan wanita dan pada hari jumat untuk pria. Disamping dari kegiatan keagamaan Islam, masyarakat setempat juga guyub dengan masyarakat minoritas. Hal ini dibuktikan dengan setiap pada akhir kegiatan yang identic dengan pembagian berkat,

masyarakat tidak pernah membeda-bedakan dalam berbagierkatan. Ini merupakan bukti nyata penerapan moderasi beragama sebagai jalan tengah di dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal lainnya yang menjadi persolan baru-baru ini adalah meningkatnya kasus lonjakan Covid-19. Beruntungnya sekarang Indonesia telah terbebas dari masalah ini. Dalam masa pandemi, masyarakat tidak hanya menghadapi masalah kesehatan namun juga masalah yang menyinggung moderasi beragama. Agama dan pandemi menjadi perspektif teoritis dalam permasalahan bermasyarakat. Dalam kondisi yang seperti ini, masyarakat tetap tidak terburu-buru dalam menyikapi hal tersebut. Dalam konteksnya, para warga Desa Bendoagung cenderung memilih bersikap acuh tak acuh daripada mengambil pusing. Meski begitu masyarakat tetap mengikuti protocol yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam kaitannya hal ini jelas membuktikan moderasi beragama yang tercipta menghindarkan mereka pada berita yang belum tentu kebenarannya.

Saya sebagai mahasiswa merasa sangat senang ikut membaaur dengan masyarakat secara langsung. Menjalankan KKN di Desa Bendoagung membawa pengalaman tersendiri bagi saya. Tidak hanya ilmu yang bisa saya bagikan tapi saya juga merasa belajar lebih banyak lagi, pengalaman dan teman baru. Banyak sekali hal yang saya peroleh yang tidak bisa didapatkan di bangku perkuliahan. Saya berharap sepeninggal kami dari Desa, proker yang kami jalankan akan terus berkembang dan menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat desa setempat.

## **MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN PERSATUAN DI DESA BENDOAGUNG KECAMATAN KAMPAK**

Oleh: Aprilia Rahmawati Putri

Indonesia memiliki ciri khas masing-masing yang menunjukkan sebuah keunggulan yang dimiliki dari setiap daerah. Keunggulan yang dimiliki setiap daerah diantaranya adalah kesenian, keagamaan, ekonomi, dan lain sebagainya. Keunggulan tersebut mampu menyatukan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga mampu bersatu dan rukun dalam bermasyarakat. Selain keunggulan Indonesia juga memiliki keberagaman yang berbeda-beda tetapi tetap satu juga yang dimana juga termasuk kedalam semboyan Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Dengan kata lain walaupun Indonesia memiliki banyak keberagaman yang membedakan satu sama lain akan tetapi tetap menjadi satu kesatuan Indonesia.

Disamping adanya ciri khas yang mengunggulkan dari daerahnya, terdapat pula perselisihan yang sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Perselisihan yang terjadi di Indonesia menyebabkan terjadinya krisis toleransi. Perbedaan kepercayaan adalah penyebab terjadinya krisis toleransi, sehingga dalam bermasyarakat sangat dibutuhkan landasan yang kuat untuk menopangi kehidupan masyarakat. Landasan yang kuat ialah landasan agama Islam. Agama Islam menjadi penopang yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dengan adanya agama Islam mampu mengurangi sikap kekerasan, atau

menghindari keekstreman dalam praktik beragama atau bisa disebut moderasi beragama.

Moderasi beragama sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat karena dengan adanya moderasi beragama mampu menghindarkan sikap atau perilaku radikalisme dan bisa mencari solusi untuk menyatukan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sikap moderasi merupakan sikap dewasa yang baik yang kemudian harus dimiliki oleh masing-masing umat beragama. Ide dasar moderasi beragama ialah mencari persamaan dan keadilan bukan untuk mempertajam perbedaan. Pentingnya adanya moderasi beragama adalah mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya dan agama dapat berfungsi sesuai dengan kaidahnya seperti menjaga harkat dan martabat manusia.

Berbicara mengenai moderasi beragama, peserta KKN UIN SATU Tulungagung yang melaksanakan program KKN Multisektoral di kota Trenggalek, lebih tepatnya di desa Bendoagung kecamatan Kampak. Di tempat KKN UIN SATU Tulungagung ternyata masyarakat sekitar memiliki sikap yang tidak memihak pada salah satu dan juga tidak menguntungkan maupun merugikan salah satu pihak dengan tujuan keadilan serta mensejahterakan bersama. Sehingga moderasi beragama di desa Bendoagung sangat erat dan toleransi antara tetangga juga sangat rekat sehingga mampu bersatu dalam setiap kegiatan.

KKN yang diselenggarakan di desa Bendoagung ini dibagi menjadi dua kelompok dalam setiap desa. Jadi tiap desa terdapat dua kelompok KKN, seperti 39 kelompok Bendoagung 1 dan 40 kelompok Bendoagung 2. Setiap kelompok terdapat 19

anggota yang berkontribusi dalam kegiatan KKN. KKN pada gelombang 2 ini bertemakan “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Dengan tema tersebut diharapkan mahasiswa mampu berbaur dan belajar bersama-sama masyarakat, begitu juga sebaliknya masyarakat akan belajar dari mahasiswa. Sehingga dari kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat di desa Bendoagung akan banyak memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi keduanya, serta menjadikan program KKN sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi masyarakat, mahasiswa, dan lain sebagainya.

Desa Bendoagung memiliki kegiatan keagamaan yang selalu mengajak masyarakat sekitar untuk turut andil dalam kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan tersebut seperti kegiatan tahlilan, yasinan orang meninggal, dan Lodhoan. Sebenarnya kegiatan keagamaan banyak sekali jenisnya, namun tidak semua daerah terdapat kegiatan yang penuh dengan kegiatan keagamaan. Seperti kegiatan di desa Bendoagung, tidak semua jenis kegiatan keagamaan terdapat di dusun tersebut. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Bendoagung juga berhubungan dengan kegiatan sosialisasi yang terjadi di desa Bendoagung. Dengan adanya kegiatan keagamaan juga mampu menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi dengan berinteraksi sesama masyarakat sekitar.

Dalam hal ini, sikap moderasi beragama juga harus diterapkan dalam berbagai generasi, salah satunya generasi muda yang harus mempunyai sikap moderasi beragama. Sikap moderasi beragama diterapkan di berbagai generasi dengan

tujuan agar menumbuhkan sikap toleransi dan juga mampu menghindari sifat keekstreman dalam agama. Salah satu upaya penguatan sikap moderasi beragama ialah toleransi. Seperti halnya pada masyarakat di desa Bendoagung, sikap toleransi sangat dijunjung tinggi dengan menghormati seseorang yang lebih tua, menghargai orang yang lebih muda, selalu tegur sapa dengan tetangga sekitar, menghargai tetangga yang baru pindah di desa tersebut, dan lain sebagainya.

Selain hal itu, di desa Bendoagung memiliki kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan dalam setiap minggunya. Kegiatan keagamaan tersebut ialah tahlilan. Tahlilan yang dilaksanakan di desa Bendoagung diterapkan oleh dua kelompok, yakni kelompok bapak-bapak dan ibu-ibu. Tahlilan kelompok bapak-bapak dilakukan di setiap hari kamis malam jumat dalam setiap minggunya, sedangkan tahlilan kelompok ibu-ibu dilakukan di setiap hari minggu malam senin dalam setiap minggunya. Kegiatan keagamaan tahlilan tersebut akan libur jika ada kegiatan besar yang memang harus meliburkan kegiatan keagamaan tahlilan tersebut.

Kegiatan keagamaan lain yang terjadi di desa Bendoagung pada bulan agustus ialah kegiatan “Lodhoan”. Kegiatan Lodhoan ini merupakan kegiatan doa bersama yang dilakukan di pinggir jalan depan rumah, kegiatan ini dilakukan bersama-sama setiap RT. Kegiatan Lodhoan dilakukan dengan membawa makanan khas Trenggalek yaitu ayam yang dibumbui lalu diungkep yang disebut Ayam Lodho. Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2022 yang ke-77. Lodhoan sudah seperti kegiatan rutin yang setiap saat hari kemerdekaan selalu melakukan kegiatan

Lodhoan dengan tujuan untuk mendoakan para leluhur yang sudah berjuang di masa lalu serta mendoakan Indonesia untuk kedepannya.

Pada kegiatan tersebut, mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung yang bertempat di desa Bendoagung selalu ikut berkontribusi untuk menyemarakkan setiap kegiatan yang selalu diadakan di desa Bendoagung. Selain ikut berkontribusi, mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung juga menambahkan kegiatan lainnya yang ditujukan sebagai Program Kerja KKN di desa Bendoagung. Dengan demikian kegiatan tersebut juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri maupun masyarakat sekitar. Dengan adanya program kerja dari mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung, diharapkan kedepannya program kerja yang diselenggarakan dapat diteruskan oleh masyarakat sekitar. Program kerja tersebut diantaranya ialah menanam tumbuhan TOGA (Tanaman Obat Keluarga), sosialisasi UMKM yang kebetulan dari salah satu mahasiswa KKN mempunyai usaha produk tentang makanan yang sudah memproduksi lumayan lama. Program kerja tersebut bertujuan untuk memberikan sesuatu yang sekiranya dapat bermanfaat dan dapat berkelanjutan untuk kedepannya. Sehingga hasil dari kegiatan program kerja tersebut dapat diberikan kepada masyarakat sekitar.

Dari kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat di desa Bendoagung dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya masyarakat di desa Bendoagung sudah menerapkan moderasi beragama dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan pada waktunya. Masyarakat desa Bendoagung tidak membedakan dan tidak menyamakan berekspresi dalam menjaga agama

Islam. Sehingga masyarakat desa Bendoagung saling bisa bertoleransi antar sesama dan hidup harmonis satu sama lain, juga hidup rukun yang bisa dijadikan contoh untuk desa-desa yang lainnya. masyarakat desa Bendoagung memiliki sifat moderasi beragama yang mampu dijadikan panutan sehingga bisa hidup damai dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

## **MODERASI BERAGAMA MEMPERKUKUH RASA KEKELUARGAAN MASYARAKAT DI DESA BENDOAGUNG**

Oleh: Fisqia Ashfarizqi Avada

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa melalui pendekatan keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pada tahun 2022 ini Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan kegiatan KKN Reguler Multisektoral di beberapa wilayah Tulungagung yaitu salah satunya dilaksanakan di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Dengan mengambil tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral berbasis Potensi Lokal”. Moderasi beragama dalam hal memperkuat rasa kekeluargaan bangsa Indonesia yaitu dengan cara menggunakan pendekatan keagamaan yang sangat signifikan dalam segenap aspek, baik itu dari agama, adat, kedaerahan maupun nasional dalam hal keragaman. Meskipun agama dan kepercayaan di Indonesia itu sangat beragam, hal tersebut bukan menjadi alasan untuk tidak saling menghormati satu dengan yang lain. Karena manusia hakikatnya adalah makhluk sosial yang artinya saling membutuhkan bantuan satu sama yang lain. Oleh karena itu terciptanya suatu hal yang beragam menjadikan seseorang untuk saling menghormati agar dapat memupuk dan memperkuat rasa kekeluargaan antara yang satu dengan lainnya. Begitu juga dengan adat istiadat yang sangat beragam.

Moderasi beragama dalam segi keragaman di Desa Bendoagung ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghargai antar masyarakat. Seperti halnya yang sudah disampaikan oleh Bapak Bayu selaku bapak RT serta ketua Karang Taruna. Bahwa jika terdapat masyarakat yang berbeda agama maupun berbeda kepercayaan tersebut sedang menggelar ritual tradisi bagi mereka, para warga Desa Bendoagung sangatlah menghargai dan menghormati akan kegiatan tersebut. Asalkan kegiatan tersebut tidak menimbulkan kericuhan dalam mengadakan acara ritual keagamaan tersebut. Lalu dalam segi penerimaan tradisi lokal dalam agama kelompok lain misalnya saja saat mengikuti atau menghadiri acara yang dilaksanakan walau tidaklah sama atau terdapat suatu perbedaan dengan kelompok itu sendiri, seperti kenduri dan hari besar agama lainnya. Kemudian kegiatan keagamaan yang masih dijunjung tinggi sampai saat ini oleh masyarakat Desa Bendoagung yakni yasinan, khotmil qur'an, jum'at berkah, dan pengajian. Masyarakat disana juga sangat antusias dan berpartisipasi penuh akan kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya persentase penganut agama. Lalu sikap yang dilakukan untuk melangsungkan kebudayaan lokal yaitu dengan cara mengambil kegiatan tersebut dari segi positifnya saja untuk anak-anak dan remaja. Jika terdapat suatu hal yang mengarah ke negatif maka tidak perlu diikuti. Beliau juga menyampaikan pendapat bahwasanya tidak setuju atau tidak mendukung dengan kekerasan dalam segi apapun itu yang mengatas namakan agama. Karena hal tersebut perlu dicegah supaya kerukunan dan rasa kekeluargaan tetap terjalin dan utuh.

Selanjutnya yakni dari seorang tokoh pemuda disana yang bernama Putri. Ia menyampaikan pendapat bahwa toleransi beragama masih tetap terkendali, meskipun masih ada beberapa masyarakat yang beragama lain. Namun toleransi masih terjaga dan rasa kekeluargaan sangatlah kukuh. Dalam hal penerimaan tradisi lokal juga masih terjaga. Lalu dalam melangsungkan kebudayaan lokal disana yaitu dengan mendalami dan menelaah budaya daerah. "Saya kurang setuju dengan adanya kekerasan dalam segi apapun yang mengatasnamakan agama, karena menurut saya itu bukanlah perilaku yang baik. Sebagai seorang pemuda kita sebaiknya mencegah hal tersebut perlu dihindari yaitu dengan cara menerapkan sikap toleransi yang tinggi dan mengontrol diri agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang mengakibatkan kekerasan terjadi," kata yoga, tokoh pemuda yang saya jumpai disana. Kemudian seorang tokoh agama yang bernama Cindy juga menyampaikan bahwa sesama manusia harus saling menghormati dan menghargai dengan adanya penggelaran ritual keagamaan yang meskipun itu terdapat sebuah perbedaan dari agama yang dianut. "Ya pokoknya kita sebagai masyarakat disini harus menghargai dengan hal tersebut. Yang terpenting tidak memicu kegaduhan dan kegelisahan agama kelompok lain." "Masyarakat disini juga sangat aktif dalam kegiatan keagamaan," Ujar Cindy. Lalu beliau juga mengatakan bahwa masyarakat di Desa Bendoagung masih mengikuti kebudayaan lokal dengan rutin menggelar ritual budaya yang sudah terlaksana disana. Karena menurutnya saat ini perkembangan zaman sudah merubah sikap dan pola masyarakat juga, maka dengan itu kebudayaan lokal harus tetap terjaga dan dilestarikan. Beliau juga tidak setuju dengan adanya kekerasan yang mengatasnamakan agama, karena hal tersebut

bukan perilaku yang baik dan tidak patut untuk dicontoh. Selayaknya kita sebagai manusia harus saling menghargai antar sesama. Agar memperkuat dan memupuk rasa kekeluargaan yang tinggi.

Masyarakat disini juga sangat rentan akan pengaruh modernisasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga dapat berpengaruh terhadap tradisi beragama masyarakat di Desa Bendoagung tersebut. Karena modernisasi yakni suatu hal yang nyata dari adanya suatu perubahan sosial, dasarnya juga setiap individu dan masyarakat pasti akan menemui yang namanya suatu perubahan. Sebab manusia memiliki kepentingan yang tak ada habisnya. Namun, penerapan moderasi beragama di Desa Bendoagung ini sudah terangkai dengan begitu baik dan teratur. Hal tersebut terbukti dari data survey yang telah dilakukan dari beberapa tokoh yakni tokoh masyarakat, tokoh agama maupun tokoh pemuda. Warga Desa Bendoagung juga tetap mendukung penuh dengan adanya moderasi beragama ini. Meskipun desa ini mayoritas Muslim tetapi ada beberapa juga yang beragama non-Muslim. Namun perbedaan agama tersebut tidaklah membedakan satu sama lain. Selain itu masyarakat disana juga sangat menghargai dengan adanya perbedaan agama tersebut. Adat, dan budaya yang menjadi tradisi disana tetap dilaksanakan sesuai dengan kepercayaan masing-masing warga, tanpa munculnya suatu konflik karena perbedaan adat tersebut, sebab masyarakat Desa Bendoagung telah menanamkan jiwa toleransi dan rasa kekeluargaan yang tinggi terhadap perbedaan yang ada serta kepala desa memegang teguh pada prinsip moderasi beragama. Dengan terbentuknya moderasi beragama akan terbentuk rasa

kekeluargaan dan toleransi satu sama lain, maka dengan itu setiap umat beragama bisa menjalin hubungan dengan orang lain, menerima adanya perbedaan yang muncul antara Muslim dan non-Muslim dan terjalinnya persaudaraan secara nyaman, tentram dan damai. Maka dari itu, moderasi beragama menjadi sangat penting untuk diwujudkan dalam pemerintahan, karena dengan mengamalkan konsep moderasi beragama yang dapat membuat suatu keadaan harmonis antar umat beragama, sehingga dengan keadaan tersebut kehidupan masyarakat akan tetap terjalin secara damai tanpa adanya perselisihan antar agama.

Kemudian seiring dengan adanya perkembangan zaman warga Desa Bendoagung tetap menghargai adanya hal tersebut yakni seperti masjid yang bergaya kelenteng, gereja berkubah, ataupun pengantin yang memadukan pakaian agama tertentu dengan pakaian adat saat acara pernikahan berlangsung. Namun masyarakat Desa Bendoagung tidak pernah melupakan tradisi lokal yang telah lama ada disana. Mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Bendoagung yaitu bersuku Jawa. Lalu masyarakat Desa Bendoagung harus mendalami moderasi yang ditumbuh-kembangkan sebagai komitmen bersama untuk saling menjaga kesepadanan setiap masyarakat, apapun itu bentuk suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya untuk saling mendengarkan sesama lain serta saling belajar untuk melatih kemampuan dalam mengelola dan mengatasi perbedaan yang ada di antara mereka. Selain itu moderasi beragama sangat berkaitan dengan menjaga kebersamaan yakni mempunyai sikap empati untuk warisan leluhur yang mengajarkan kita supaya saling memahami antara yang satu dengan lain.

Adanya fakta keragaman agama yang ada di Indonesia sebenarnya menampilkan bahwa keragaman agama ini merupakan mozaik yang memperkaya *khazanah* kehidupan keagamaan di Indonesia, akan tetapi di sisi lain keragaman agama juga mengandung potensi ancaman bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan seluruh masyarakat dalam mewujudkan adanya kedamaian. Fenomena keragaman budaya mengharuskan masyarakat Desa Bendoagung untuk lebih mendalami pengetahuan dan kesadaran multikultural, sehingga mempunyai kompetensi dalam menghadapi perbedaan, walau sekecil apapun itu perbedaan kelompok yang ada disekitarnya. Untuk mengantisipasi adanya konflik di tengah masyarakat, oleh karena itu perlu pendekatan kultural dengan cara memperkuat tradisi lokal atau kearifan lokal yang mempunyai pesan-pesan luhur tentang kedamaian dan rasa kekeluargaan yang ada pada daerah tersebut dengan diiringi paham keagamaan yang bijak karena mengingat warga Desa Bendoagung yang beragam. Peran pesan agama menjadi suatu hal yang mendasar dan menjadi pedoman masyarakat dalam berperilaku.

Moderasi beragama dapat memperkuat rasa kekeluargaan di Desa Bendoagung sehingga rasa kekeluargaan antar umat beragama perlu dikembangkan yaitu dengan membangun sikap religius umatnya supaya rasa kekeluargaan yang terbangun hendaknya dari bentuk dan suasana hubungan yang tulus. Lalu, suatu kualitas rasa kekeluargaan hidup umat beragama harus menggambarkan pola interaksi antar sesama umat beragama yang harmonis. Moderasi beragama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yaitu untuk menjaga

martabat manusia sebagai makhluk yang mulia dan taat. Selain itu moderasi beragama juga mengajarkan umat beragama supaya tidak menyendiri, melainkan melebur, beradaptasi, terbuka, dan bersosialisasi dalam masyarakat. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat mendorong setiap pemeluk agama untuk tidak bersifat berlebihan dalam menyikapi pluralitas, namun selalu berperilaku berimbang sehingga bisa hidup berdampingan. Maka dengan begitu dalam kehidupan beragama, moderasi beragama dapat diwujudkan dengan menerapkan untuk terbiasa hidup rukun dan menjaga rasa kekeluargaan antar sesama masyarakat di Desa Bendoagung supaya selalu menjadi lingkungan yang teratur.

## MODERASI BERAGAMA DAN MOMENTUM YANG MENJADI KUNCI TERCIPTANYA KERUKUNAN ANTAR SESAMA

Oleh: Hatifan Khulwas Surur

Bendoagung adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki penduduk sebanyak 6.360 jiwa, terdiri dari 3.164 laki-laki dan 3.196 perempuan. Cukup *representative* karena telah terdapat fasilitas Pendidikan di Desa Bendoagung ini. Bisa dibuktikan dengan keberadaan sarana Pendidikan dari tingkat Play Group, TK, SD, Sekolah Islam, dan SMA.

Desa Bendoagung merupakan suatu desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Meskipun telah memeluk agama Islam masyarakat di Desa Bendoagung juga tetap mempertahankan adat istiadat yang sudah ada sejak nenek moyang. Tradisi yang dimaksudkan disini yaitu seperti tahlilan, selamatan, kenduri dan acara-acara dalam menyambut tahun baru Islam. Mengenai aliran agama Islam, masyarakat Desa Bendoagung lebih cenderung homogen yakni Sebagian besar beraliran Islam Nahdlatul Ulama (NU) yang menganut paham *Ahlussunah wal Jama'ah*. Secara kultural, antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan masih sangat luar biasa. Rutinitas jam'iyah putra dan putri masih berjalan dengan baik. Disisi lain juga terdapat kegiatan insidental yang dilaksanakan pada hari-hari besar. Kegiatan tersebut dilakukan guna untuk menjaga tali silaturahmi antar warga.

Ada jenis ketaatan beragama yang dapat langsung dilihat, yaitu melalui keamanan desa dalam hubungan pergaulan masyarakat. Keamanan di dusun Kemiri, yaitu melalui keamanan desa dalam keterkaitan antara masyarakat. Keamanan di dusun Kemiri cukup kondusif. Pencurian dan perampokan serta Tindakan criminal sangat rendah. Mengingat di zaman dahulu Kampak sudah eksis dengan yang namanya perampok.

Desa bendoagung merupakan salah satu desa yang menjadi tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata atau KKN yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan KKN ini dilaksanakan perdana setelah pandemi corona yang sebelumnya kegiatan ini dilaksanakan secara *online* atau *daring*, kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari dengan program kerja yang telah di rancang oleh masing-masing kelompok. Dalam kegiatan KKN di Desa Bendoagung dengan beranggotakan 37 mahasiswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Kelompok KKN Desa Bendoagung 1 dengan 19 Mahasiswa dan Kelompok KKN Desa Bendoagung 2 dengan 18 Mahasiswa. Kegiatan KKN ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa untuk terjun di tengah masyarakat.

Hakikat seorang manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepadanya dengan mengikuti segala perintahnya dan meninggalkan semua larangannya. Islam selalu menganjurkan umatnya untuk bersedekah. Allah menjanjikan bahwa sedekah tidak akan membuat kita miskin, bahkan justru semakin kaya. Selain itu bersedekah juga dapat menghapus dosa yang kita miliki. Karena itu perbanyaklah sedekah baik di waktu lapang ataupun di waktu sempit. Seperti yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN Desa Bendoagung 1 yang mana telah memilih

suatu jalan untuk mendonasikan beberapa buku bacaan Islam kepada salah satu TPQ yang ada di Desa Bendoagung

KKN merupakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yang mana berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program Pendidikan S-1. Mahasiswa harus siap melaksanakan KKN yang selanjutnya akan diberikan bekal dan pengalaman dari lapangan secara langsung supaya lebih siap nantinya terjun ke tengah masyarakat setelah lulus jadi sarjana.

KKN menjadi salah satu strategi diseminasi moderasi beragama dan juga sebagai penanaman nilai-nilai moderasi pada diri mahasiswa melalui *experiential learning* dimana mereka dapat belajar secara langsung. Tradisi yang tercermin melalui beberapa kegiatan yang diadakan di Bendoagung, diantaranya Ketika acara selamatan yang diadakan berkaitan dengan adanya kelahiran, kematian, peringatan hari besar dan malam pitulasan (dalam rangka kemerdekaan RI).

Kerukunan antar umat sebenarnya adalah dambaan setiap orang. Karena lewat kerukunan tersebut diperoleh kedamaian dan ketentraman dalam menjalankan setiap kegiatan. Secara teoritis, ajaran semua agama mengajak umatnya agar bisa hidup rukun, selain menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain.

Dimulai dari toleransi masyarakat setempat yaitu di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, mempunyai nuansa toleransi yang mengakar dalam keseharian masyarakat disana. Salah satunya yaitu disaat melaksanakan kegiatan tasyakuran memperingati hari Kemerdekaan Republik

Indonesia. Tepatnya pada tanggal 16 Agustus 2022 yang mana sebagai malam Kemerdekaan Republik Indonesia, paguyuban Dusun Kemiri Desa Bendoagung mengadakan Tasyakuran “Lodho-an” yang diselenggarakan di sepanjang jalan desa bendoagung. Terlihat begitu jelas bagaimana masyarakat setempat sangat solid dengan berbagai macam perilaku dan ringan tangannya. Lodho merupakan masakan khas Trenggalek yang sudah ditetapkan sebagai warisan budaya yang tak benda. Masyarakat Trenggalek meyakini bahwa jika suatu hajatan menggunakan ayam lodho maka akan terkabulkan hajatnya, nah mereka mempercayai adanya hal-hal yang berbau mistis, seperti mempercayai ayam lodho sebagai perantara doa agar sampai kepada Allah SWT. Selain itu ayam lodho juga sebagai ucapan rasa syukur masyarakat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga Ketika ada acara lebaran, syukuran, dan acara keluarga, masyarakat Desa Bendoagung menggunakannya sebagai bagian dari wujud syukur dan sebagai bahan untuk mempererat silaturahmi antar warga, sehingga ayam lodho ini sudah menjadi kebiasaan di kelompok masyarakat disetiap ada acara apapun.

Dengan gamabran realitas tersebut, bahwa Desa Bendoagung masyarakatnya rukun dan harmonis, mereka mampu satu sama lain saling menghargai dan saling menghormati. Karena kerukunan merupakan hal yang sangat penting, kerukunan itu harus bersifat humanis dan dinamis. Yang mana mengutamakan persamaan hak, kewajiban, dan perlakuan bagi semua warga.

Kerukunan ini terjadi juga tentunya pada balita dan juga anak-anak di desa Bendoagung. Bisa dilihat saat mereka

mengaji di salah satu TPQ yang berada di desa Bendoagung. Tim KKN UIN SATU kelompok 39 ini juga mengerjakan proker beragama yang bertempat di TPQ tersebut yakni mengajar mengaji. Bisa diacungi jempol bagaimana anak-anak tersebut rukun dan saling menghormati, mereka juga sopan santun, padahal usia mereka terbilang masih cukup belia, ada yang berusia 3 tahun dan ada juga yang sudah berusia sekitar 11 tahun. Hebatnya mereka sangat saling bertukar kasih sayang dan menghargai sesama bagaikan kunci cinta yang melekat pada diri mereka.

Seperti itulah kira-kira beberapa hal yang membuat teman-teman KKN merasa betah berlama-lama mengabdikan diri di Desa Bendoagung ini. Seperti saat awal para tim KKN menginjakkan kaki pertama kali sudah disambut dengan sangat baik oleh warga disini, pasnya di RT.16 RW.05 Dusun Kemiri, kemudian warga sekitar juga sangat baik karena selalu berbagi entah itu makanan dan bantuan. Oleh karena itu, tim KKN desa Bendoagung 1 juga melaksanakan tasyakuran penempatan rumah sekaligus tasyakuran memperingati tahun baru islam 1444 H. Tasyakuran tersebut mengundang warga sekitar.

Dengan menjalankan kegiatan tersebut diharapkan tercipta serta terjaga kerukunan antar manusia khususnya di dusun Kemiri. Kemudian ikatan kekerabatan serta kekeluargaan merupakan salah satu hal yang dianggap sebagai saudara yang tidak jauh, dalam artian banyak hubungan-hubungan yang membuat mereka antara satu dengan yang lainnya makin berdekatan sehingga rasa saling memiliki dan menjaga satu sama lain sangatlah terasa.

## PENGAJIAN MODERASI BERAGAMA DAN BUDAYA SEBAGAI PENYATU DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Oleh: Hesti Dwiyanti Pertiwi

Desa Bendoagung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kampak yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Luas wilayah Desa Bendoagung adalah 646.939 Hektar. Desa Bendoagung juga dapat dikatakan sebagai ‘*Jantung Kota*’ Kecamatan Kampak. Di Desa Bendoagung ini menjadi salah satu tujuan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau lebih dikenal dengan KKN yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN ini merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan oleh mahasiswa pada semester 7. Penyelenggaraan KKN tahun ini untuk gelombang 2 dilaksanakan secara *offline* atau terjun langsung ke lokasi, dimana sebelumnya KKN dilaksanakan secara *VDR* (Virtual Dari Rumah) atau lebih familiar dilaksanakan secara *online*. Hal ini dikarenakan pada saat itu tengah menghadapi pandemi corona yang menghambat semua kegiatan untuk berjalan secara normal.

Pada pelaksanaan KKN di Desa Bendoagung pihak kampus telah melepas 37 Mahasiswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok KKN Desa Bendoagaung 1 yang beranggotakan 19 mahasiswa dan kelompok KKN Desa Bendoagung 2 beranggotakan 18 mahasiswa. Kampus memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk mengimplementasikan apa yang telah di peroleh selama masa

perkuliahan. Dengan begitu, masing-masing kelompok KKN memiliki program kerja yang telah dirancang sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program kerja yang telah dirancang tentunya telah melihat apa saja permasalahan yang ada di desa tempat mahasiswa melaksanakan KKN seperti di Desa Bendoagung.

Medan jalanan di desa Bendoagung masih berupa dataran dan belum menanjak seperti desa-desa lainnya yang ada di kecamatan Kampak. Di Kecamatan kampak terdapat Kelompok 1 KKN Desa Bendoagung ini mendapatkan posko yang terletak di Dusun Kemiri, RT 016 RW 005 dengan Ketua Rukun Tetangga yang bernama Pak Bayu dan Bapak Kepala Desa yang bernama Bapak Wahyu Widodo. Kami berangkat bersama dari Tulungagung dengan waktu tempuh sekitar 1 jam lebih 30 menit. Di posko tersebut, kami menginap di sebuah rumah milik saudara dari Bapak Tulus yang rumahnya juga berdekatan dari posko. Posko kami termasuk strategis, karena berdekatan dengan mushola, tempat mengaji dan sekolah umum. Pasar juga lumayan dekat dari posko kami, sehingga ketika dapat mudah berbelanja kebutuhan memasak. Selain itu perjalanan ke balai desa Bemdoagung juga dekat yaitu sekitar 650 meter.

Pada awal kedatangan, ada salah satu tetangga sekitar posko kami yang meninggal. Sebagian dari kelompok 1 KKN Bendoagung ikut untuk takziah. Tetangga sekitar pun juga ikut bertakziah. Setelah itu jenazah disholatkan dan kemudian dikuburkan. Pada malam hari, acara yang dilakukan adalah fidaan atau biasanya disebut juga darusan. Teman-teman KKN ikut membantu ibu-ibu didapur menyiapkan makanan untuk

orang-orang yang melaksanakan fidaan. Bagi orang Jawa kata fidaan sudah menjadi tidak asing lagi. Fidaan merupakan tradisi kirim doa dan berdzikir untuk orang yang sudah meninggal dunia.

Di Desa Bendoagung juga memiliki tradisi keagamaan yang masih melekat sampai sekarang seperti Genduri. Genduri ini dilakukan oleh masyarakat Bendoagung saat terdapat orang yang meninggal dunia dan pelaksanaannya hampir sama seperti fidaan. Tetapi yang membedakan dari genduri ini adalah setelah melaksanakan kegiatan doa biasanya orang-orang diberi berkatan atau makanan. Genduri disini biasanya dilaksanakan pada hari ketiga kematian atau biasa disebut (telung dinoan), hari ketujuh kematian (pitung dinoan), hari keempat puluh kematian (petang puluh dinoan), hari keseratusan kematian (satus dinoan), hari setahun kematian (mendhak 1), hari dua tahun kematian (mendhak 2) dan hari keseribu kematian (nyewu).

Moderasi beragama merupakan esensi dari agama yang digunakan untuk menghindarkan paham radikalisme dan digunakan untuk mencari jalan tengah untuk mempersatukan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi, dalam moderasi beragama itu merupakan satu kesatuan yang harus dilakukan untuk membentuk masyarakat yang damai dan sejahtera. Pada masa sekarang ini moderasi beragama sangat diperlukan. Karena, perkembangan teknologi semakin meluas dan merajalela sehingga membutuhkan penyaringan yang benar-benar baik agar tidak terkena dampak besar dari radikalisme.

Salah satu kegiatan yang telah diadakan oleh kelompok 1 KKN Desa Bendoagung adalah membantu mengajar di Taman Kanak-Kanak (TK). Banyak pengalaman yang didapat dari sana. Salah satunya agar kita menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab, melatih keberanian, kesabaran dan keuletan. Kami menggunakan kesempatan ini untuk membantu guru disana, karena murid disana agak banyak. Tetapi guru yang mengajar masih kurang. Kegiatan membantu mengajar dimulai pada hari Senin sampai dengan Sabtu, dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB.

Selain itu, kami juga membantu mengajar mengaji di TPQ dekat posko. Kami membantu mengajar selama 3 hari. Dimulai pada hari senin, selasa dan rabu. Mengaji dimulai pada pukul 15.00 WIB dan berakhir pada pukul 17.00 WIB. Kegiatan mengaji disana diawali dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian mengaji sesuai halaman yang akan dibacanya. Sebelum diakhiri, biasanya Mbah Tamah atau istri dari Mbah Kailan yang mempunyai TPQ tersebut mengajarkan anak-anak untuk bershalwat terlebih dahulu dan mengajarkan anak-anak untuk hafalan surah-surah pendek. Kemudian anak-anak berdoa dan bersalaman kepada pengurus TPQ dan teman-teman KKN. Anak-anak juga merasa senang karena dapat belajar mengaji bersama kakak-kakak KKN. Kemudian, Setiap malam Jum'at Kelompok 1 KKN Desa Bendoagung juga melakukan tahlilan dan doa bersama diposko. Setelah sholat Mangrib, semua anggota berkumpul di ruang tamu dan melakukan tahlil bersama yang terkadang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok kami yang laki-laki.

Pada malam kemerdekaan yaitu 17 Agustus, di dusun Kemiri tersebut dilaksanakan acara “Lodhoan” yang dilaksanakan setelah sholat maghrib. Setiap RT mengadakan acara tersebut di depan jalan rumah mereka. Kami pun juga mengikuti kegiatan tersebut. Masing-masing rumah memasak makanan yang disebut Lodho tersebut atau Ayam kampung yang dimasak dengan cara dipanggang. Kemudian dimasak dengan kuah kuning. Sebelum dilaksanakan acara makan bersama, semua orang melakukan tahlil bersama yang dipimpin oleh salah satu tokoh agama yang ada di dusun Kemiri tersebut. Setelah selesai tahlil, masyarakat dan kami pun menikmati masakan/lodho yang sudah dibuat tersebut.

Pada malam minggu, biasanya ibu-ibu desa Bendoagung khususnya di dusun miri ini melakukan rutinan yasinan. Pelaksanaanya adalah setelah maghrib dan berakhir sampai isya'. Sedangkan untuk bapak-bapak melaksanakan rutinan yasinan pada malam jumat dan waktunya sama yaitu sesudah maghrib sampai isya'. Biasanya rutinan yasinan tersebut dilakukan secara bergiliran dan tidak menetap.

Selain agama Islam, didesa Bendoagung juga terdapat agama lain yaitu agama Kristen. Tetapi mayoritas penghuni desa Bendoagung banyak yang beragama Islam. Walaupun berbeda agama, masyarakat di desa Bendoagung tetap saling menghargai satu sama lain dan tetap saling bekerjasama. Mereka tetap menjunjung persatuan, tanpa membeda-bedakan agama yang dimiliki.

## **TOLERANSI BERAGAMA DAN BUDAYA MASYARAKAT DESA BENDOAGUNG UNTUK MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA**

Oleh: Neneng Zumrotus Sholikhah

Kemiri, adalah salah satu dusun yang terletak di desa Bendoagung kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Tepatnya di RT 16 RW 05, kami, mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengabdikan dan disini juga tempat posko kami, Tim KKN Bendoagung 1 kelompok-39 berjumlah 19 mahasiswa. Saat pertama kami datang, kami disambut hangat oleh warga sekitar. Warga desa Bendoagung hidup dengan damai dan rukun. Warga disini mayoritas beragama Islam dan beraliran Nahdhotul Ulama', bahkan di desa ini terdapat salah satu pondok yaitu pondok Nailul Ulum. Pondok tersebut terletak di sebelah barat posko kami.

Ketika waktu sholat dzuhur pertama kali di salah satu masjid di dekat posko KKN, masjid tersebut masuk ke kawasan RT 17 RW 05. Kami melihat bahwa masjid tersebut jarang terawat. Kemudian kami membersihkan area masjid tersebut, jama'ah yang merupakan warga sekitar merasa senang dengan gotong royong kami. Pak Tulus merupakan masyarakat di desa Bendoagung menjelaskan bahwa ritual keagamaan di lingkungan sekitar adalah seperti yasinan yang diikuti ibu-ibu, tahlilan dan diba'an. Kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik dan masyarakat antusias mengikutinya.

Mayoritas warga desa bendoagung bekerja di sawah, tetapi bekerja sebagai petani mungkin belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Warga memiliki kerja sampingan, seperti membuat reyeng (besek ikan) yang terbuat dari anyaman bambu, keripik, atau kerajinan kayu dan batu. Menurut camat Kampak, ibu Hasnawati, di desa ini merupakan penghasil telur ayam tertinggi se-kecamatan Kampak, telur ayam ini kemudian diekspor ke berbagai wilayah di Trenggalek, bahkan di luar Trenggalek. Akan tetapi di tengah-tengah kesibukan bekerja, warga juga tak lupa untuk beribadah, mempererat silaturahmi dan gotong royong antar tetangga dan warga sekitar. Warga dalam melakukan pekerjaan juga sewajarnya, artinya seimbang antara mengejar dunia dan akhirat atau dikenal dengan istilah tawazun. Contoh dari implementasi tawazun di desa Bendoagung khusus RT 16 dan RT 17 adalah ketika waktu sholat subuh datang, warga antusias melaksanakan sholat subuh dahulu meskipun ada pekerjaan di pasar Bendoagung, satu-satunya pasar terbesar se-kecamatan Kampak, ketika selesai baru kemudian melaksanakan aktivitas pekerjaan yang lainnya.

Di desa Bendoagung, warganya memeluk mayoritas agama Islam, Kristen dan Katholik. Berdasarkan data yang diambil dari desa, jumlah warga yang memeluk agama Islam berjumlah 6.279, warga yang memeluk agama Kristen berjumlah 65, dan warga yang memeluk agama Katholik berjumlah 16 dari total jumlah warga desa Bendoagung yaitu 6.360. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas warga memeluk agama Islam. Tetapi semua warga saling toleransi (tasamuh). Di selatan balai desa kira-kira 100 meter terdapat gereja, bernama Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Trenggalek.

Kemudian di sebelah barat gereja kira-kira jaraknya 80 meter, terdapat Masjid yang berdiri kokoh. Masjid tersebut bernama Masjid Baitul Abidin. Hari minggu, kami melihat di gereja, orang-orang Kristen sedang melaksanakan ibadah yang rutin dilakukan. Proses ibadah tersebut dilaksanakan dengan penuh khidmat. Kemudian ketika waktu adzan tiba, suara adzan bergema. Warga yang Islam, Kristen, dan Katholik tidak protes dan keberatan dengan suara-suara yang ditimbulkan dalam masing-masing agama. Mereka juga tidak saling mengganggu proses peribadahan masing-masing, dan tidak ada diskriminasi antar umat beragama. Hal itu menunjukkan rasa toleransi yang sangat baik.

Rasa tasamuh atau toleransi itu penting bagi sesama agama dan beda agama. Karena jika tidak ada maka akan menimbulkan kekerasan, tidak saling tolong menolong atau menimbulkan hal-hal negatif terhadap sesama agama maupun antar agama. Oleh karena itu kita harus bisa meningkatkan rasa toleransi di lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Toleransi antar individu juga sangat penting, apalagi yang tidak sepaham dengan kita, kita harus mampu bertoleransi dan menerimanya dengan legowo tanpa ada pemaksaan. Toleransi antar individu ditunjukkan dengan baik oleh warga sekitar, dan juga teman-teman KKN selama hidup bersama di posko. Toleransi atau tasamuh ini akan menunjukkan moderasi beragama yang kuat serta menjaga kerukunan antar warga dan agama. Mengikuti organisasi keagamaan serta kegiatannya juga bisa meningkatkan toleransi seperti mengikuti organisasi IPNU/IPPNU, GP Anshor, Fatayat NU, atau

organisasi lain. Di desa Bendoagung, organisasi IPNU/IPPNU dikelola langsung oleh pihak pondok Nailul Ulum.

Berbicara mengenai budaya di Trenggalek. Trenggalek memiliki budaya makanan khas yaitu Ayam Lodho yang rasanya lebih pedas. Ayam lodho sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai warisan budaya tak benda dari Trenggalek. Ayam Lodho atau bisa disebut Lodhonan ini biasanya digunakan ketika ada hajatan perkawinan, tahlilan, atau malam tirakatan. Kemarin ketika memperingati 17 Agustus-an atau kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77. Kami dan warga mengadakan malam tirakatan berkumpul di pinggir jalan. Kemudian saling menukarkan makanan masing-masing yang dibawa setiap satu rumah. Kegiatan malam tirakatan ini ditutup dengan karaoke sebagai hiburan. Kegiatan ini menunjukkan sikap saling peduli sesama sekaligus cinta tanah air, serta kegiatan tersebut sebagai media perekat antar warga dan mahasiswa KKN.

Bahkan ada salah satu budaya yang dilakukan seperti ritual tersebut diadakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada malam 1 suro (Muharram) yang berada di Goa Loji (objek alam yang ada di desa Bendoagung). Acara tersebut diikuti oleh warga sekitar, khususnya warga Rt. 39 Rw 08 dan mahasiswa KKN. Ritual itu bertujuan untuk mensyukuri adanya nikmat alam yang diberikan oleh Allah SWT dan sebagai bentuk sedekah bumi.

Selang beberapa hari kami tinggal di posko, ada warga; perempuan yang meninggal dunia. Warga sekitar kemudian saling gotong royong untuk membantu proses pemakaman seperti pada umumnya. Kami mahasiswa KKN, khususnya yang

laki-laki juga ikut serta membantu warga. Malam harinya, ahli waris yang meninggal mengadakan malam selamatan, selamatan ini diadakan selama enam hari berturut-turut. Kami: Neneng, Ayny, Fisqi, dan Mufida ikut membantu ibu-ibu memasak di dapur.

Menu masakan yang dibuat merupakan budaya benda tak bentuk khas Trenggalek yaitu Ayam Lodho yang masih utuh (jawa: *Inkung*) yang disiram dengan kuah bumbu rujak, ketan yang dibentuk menyerupai kerucut yang berjumlah empat buah, dan bubur yang dibungkus dengan daun pisang. Budaya atau tradisi tersebut dinamakan Brokoan. Ada yang unik dalam tradisi selamatan ini yaitu ketika acara selamatan diadakan setelah sholat maghrib sampai waktu sholat isya', tamu undangan tidak langsung beranjak kembali ke rumah melainkan sholat isya' berjamaah terlebih dahulu. Hal tersebut menunjukkan perbedaan dari kegiatan selamatan di daerah yang lain.

Selain itu budaya lain di desa Bendoagung yaitu mengadakan acara tahlilan yang diadakan dalam rangka seperti tasyakuran, orang meninggal, acara perkawinan, khitanan, dan lain-lain. Malam 1 Muharram teman-teman KKN mengadakan tahlilan di posko. Hal tersebut dilaksanakan untuk acara syukuran menempati posko. Teman-teman mengundang warga sekitar.

Cerita diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi agama penting sekali teruntuk warga antar beragama. Budaya dan tradisi juga penting karena bisa mewujudkan Moderasi Beragama yang kuat sehingga menimbulkan kedamaian dalam

lingkungan. Budaya di desa ini terintegrasi dengan nuansa keislaman. Budaya beragama dan potensi wisata di Bendoagung juga terintegrasi sebagai bentuk akulturasi.

## SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT DESA BENDOAGUNG DAN POTENSI WISATA LOKAL

Oleh: Bayu Afrizal Rosian Octaviano Putra

Dalam mencapai suatu kemajuan, maka kita harus senantiasa berusaha dan mengembangkan diri semaksimal mungkin agar apa yang menjadi tujuan dapat terealisasi dengan baik bahkan bisa lebih dari apa yang ingin kita capai. Untuk mengembangkan hal-hal tersebut, kita sangat membutuhkan wadah yang dapat berbentuk pendidikan formal, pendidikan nonformal, organisasi, kelompok-kelompok atau komunitas, dan lain-lain. Wadah-wadah tersebut berguna dalam membantu kita untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri. Selain itu, dengan adanya wadah tersebut maka sumber daya manusia yang maju/ berkembang nantinya akan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat daerah/ wilayah di Indonesia ini. Sumber Daya Manusia ini menjadi hal yang paling penting di suatu desa karena tanpa adanya Sumber Daya Manusia maka desa akan sulit digerakkan untuk maju meskipun sumber daya lain telah terpenuhi, sehingga nilai Sumber Daya Manusia juga dapat menentukan kualitas desa tersebut. Pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk menciptakan manusia/ individu yang baik budi pekerti, tangguh, cerdas emosional, kreatif, inovatif, terampil, produktif, dan berkaca pada masa depan dengan tujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik dari masa sekarang. Peningkatan pengembangan sumber daya manusia ini sendiri juga dapat dilakukan dengan berbagai

pendidikan, salah satunya dengan pelatihan/pembinaan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan khusus seseorang sesuai dengan bidang yang akan digelutinya. Karena memang pada dasarnya peningkatan ataupun pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan teratur, terencana, dan berkelanjutan demi mendapatkan sumber daya manusia yang profesional dan siap berkontribusi. Kemudian masyarakat juga dapat membuat program-program atau inovasi yang bisa dijadikan sebagai andalan atau potensi desa masing-masing, dengan adanya potensi tersebut maka masyarakat akan lebih terjun lagi dalam pengelolaan potensi desa dan menjadikan desa yang mandiri dan berdaya saing serta membangkitkan perekonomian desa. Sehingga dengan adanya potensi desa tersebut, maka secara otomatis nama desa akan ikut terangkat dan menaikkan kualitas desa menjadi desa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Potensi-potensi sumber daya manusia yang ada di Indonesia dapat dilihat dari jumlah penduduknya, kualitas Sumber Daya Manusia yang ada, jumlah berbagai kebudayaan, jumlah masyarakat yang berpendidikan/intelekt, sinkronisasi antara Sumber Daya Alam dengan Sumber Daya Manusianya. Tingkat partisipasi sumber daya manusia ini sendiri juga bergantung pada pendidikan yang ditempuh, semakin tinggi pendidikan orang tersebut maka tingkat partisipasinya juga akan semakin tinggi. Selain itu masyarakat yang memiliki pendidikan nonformal lebih partisipatif dari pada masyarakat dengan pendidikan formal saja.

Sesuai dengan survey atau wawancara yang telah saya lakukan kepada beberapa warga Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, mayoritas warga desa tersebut

hidup dengan toleransi yang sangat bagus. Terdapat beberapa perbedaan dalam desa tersebut, yaitu seperti perbedaan aliran/ormas yang bisa berjalan berdampingan tanpa adanya kerusuhan yang terjadi. Kemudian juga masyarakat memiliki komitmen kebangsaan yang baik, anti kekerasan, dan juga menerima tradisi lokal dengan baik bahkan juga mendukung tradisi lain yang tidak bertentangan dengan norma dan adat istiadat daerah setempat. Seperti halnya apabila terdapat acara ataupun pagelaran seni musik dan seni tari tradisional tertentu yang sedang diselenggarakan di daerah tersebut, maka masyarakat akan senantiasa berpartisipasi dan sangat mendukung kegiatan tersebut. Selain itu, rasa persaudaraan dan kekeluargaan pada desa bendoagung ini juga sangat tinggi, ketika terdapat tetangga yang sakit maka acara upacara ataupun ritual agama lain yang menggunakan mikrofon akan diminimalisir bahkan juga jika tidak memungkinkan tidak menggunakan pengeras suara. Selanjutnya beberapa masyarakat desa bendoagung setuju dengan adanya persatuan budaya dengan agama seperti masjid yang bercorak atau bergaya kelenteng, kemudian pakaian pengantin yang memadukan pakaian adat dengan pakaian agama (misalnya adat jawa dengan menggunakan hijab). Sehubungan dengan agama, masing-masing dari masyarakat desa sendiri tidak melarang ataupun membatasi kebebasan dalam beragama/ kepercayaan yang akan dianut oleh masyarakat lain atau bisa dikatakan dalam hal urusan agama masyarakat lebih fokus dengan agama/ kepercayaan yang mereka anut masing-masing. Apabila terdapat penganiayaan atau pembubaran yang terjadi terhadap acara kepercayaan ataupun agama lain, masyarakat desa juga tidak segan untuk menengahi masalah tersebut. Dengan adanya toleransi yang

tinggi atas perbedaan tersebut membuktikan bahwa masyarakat desa bendoagung ini merupakan termasuk ke dalam kategori sumber daya manusia yang baik yang dapat meningkatkan kualitas desa karena memiliki pemikiran yang maju kedepan/ tidak terpusat pada masa lalu, sehingga dapat menerima perubahan yang baik demi kehidupan di masa depan. Kemudian saya mendapati kelompok tani yang terdiri dari ibu-ibu yang sedang mengupas dan menyortir jagung, dan ada salah satu dari seorang tersebut memiliki toko/ usaha sampingan di rumahnya. Hal tersebut dilakukan karena ibu tersebut memiliki pemikiran yang inovatif, ulet dan mau berusaha keluar dari zona statis untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tanpa disadari sumber daya manusia seperti ibu tersebut juga sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini, bukan hanya berpangku tangan apabila sedang tidak mempunyai pekerjaan namun juga aktif mencari jalan lain untuk menghasilkan sesuatu. Riwayat pendidikan atau pendidikan terakhir yang masyarakat tempuh juga tidak membuat suatu perbedaan yang berarti, karena seluruhnya seolah telah menyatu kedalam sumber daya manusia yang unggul, saling bangga menjadi warga NKRI dan menjunjung nilai kerukunan serta menolak adanya kerusuhan atau kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama. Mereka semua senang dengan perbedaan berbagai hal yang ada di Indonesia ini, mulai dari aspek budaya, adat, agama, kesenian yang beragam warna tetapi juga masih bersatu dan masih bisa menerimanya, hal tersebut merupakan suatu keistimewaan dari masyarakat di negara kita. Selain itu juga masyarakatnya yang ramah, dan alamnya yang begitu indah juga membuat beberapa orang merasa bangga menjadi warga NKRI.

Dari beberapa survey dan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa bendoagung memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat berkualitas yang mampu membuat desa ini menjadi desa yang maju dan mau menerima perubahan baru untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, sumber daya manusia tersebut harus ditingkatkan dan dikembangkan lagi agar lebih merata tidak hanya beberapa masyarakatnya saja, namun juga masyarakat lain beserta pemuda-pemudanya yang akan meneruskan kemajuan desa. Pengembangan tersebut dapat dimulai dari pendidikan kepada Sumber Daya Manusianya, dimana pendidikan tersebut nantinya akan membantu mereka dalam mengatasi masalah yang terjadi. Kemudian memberikan pelatihan atau kursus dan pembinaan yang terkait dengan potensi-potensi desa yang ada, tujuannya agar masyarakat dapat memanfaatkan sekaligus mengelola potensi-potensi desa ataupun Sumber Daya Alam yang ada di desa tersebut dengan baik.

## PERKEMBANGAN KEARIFAN LOKAL DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA DAN AGAMA DI DESA BENDOAGUNG

Oleh: Farikha Qurrotul A

Demokrasi dan kearifan lokal berguna sebagai perekat untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Selain demokrasi dan kearifan, ada perekat lain untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia, yaitu melalui moderasi beragama. Moderasi menurut KBBI artinya ada dua, yaitu: pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstrem. Jadi bisa dikatakan orang itu bersikap moderat, bersikap wajar, biasa-biasa saja dan tidak ekstrem. Menurut kesimpulan dari kutipan yang telah saya ambil di dalam (Jurnal Edukasi Kemenag), bahwa Moderasi Beragama merupakan cara beragama seseorang mengenai cara pandang, sikap, dan perilaku dengan mengambil jalan atau posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, tidak ekstrim atau berlebihan, beragama dengan semestinya, sehingga tidak menimbulkan pro kontra dalam beragama dan keberagaman kebudayaan.

Desa Bendoagung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Penduduk desa Bendoagung umumnya bergerak di bidang Pertanian, Buruh Industri, Buruh Bangunan, dan Pedagang. Petani di desa Gondanggunung telah mampu menggerakkan pola produksi asset-assetnya dengan optimal berlandaskan solidaritas masyarakat dan kerekatan sosial secara masal. Luas wilayah Desa Bendoagung adalah 646,939 Ha yang secara

administratif terbagi menjadi 3 dusun, 8 RW dan 39 RT. Desa Bendoagung termasuk dalam wilayah Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang memiliki batas-batas administratif seperti halnya : Sebelah Utara itu Desa Sugihan, Sebelah Timur Desa Senden, Sebelah Selatan Desa Bogoran, dan Sebelah Baratnya Desa Timahan. Jumlah penduduk Desa Bendoagung adalah terdiri dari 2297 KK, dengan jumlah 6370 Jiwa, dengan rincian 3174 laki-laki dan 3196 Perempuan.

Salah satu potensinya adalah penghasil kerajinan Reyeng dan tidak sedikit yang mengetahuinya, Dengan potensi tersebut akan mampu mensejahterakan kelompok penduduk dengan sektor ekonomi yang berbeda. Di sisi lain, Dusun Kemiri juga memiliki potensi lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata di masyarakat, yaitu Bukit Pronggos Kondisi Bukit Pronggos saat ini terpantau, tidak banyak warga atau wisatawan yang mengetahuinya, dikarenakan kurangnya media atau informasi mengenai Bukit Pronggos tersebut. Jalan masih berupa tanah dan medan berbatu yang dinilai kurang layak bila menggunakan sepeda motor atau kendaraan roda.

Ibu Eka selaku pengajar di Desa Bendoagung kondisi pendidikan di Desa tersebut belum bisa dikatakan terpelajar. Angka buta huruf sebagian masih ada, ditinjau dari kalangan manula dan lansia. Tetapi masih banyak masyarakat yang pendidikan terakhirnya SD dan SMP. Hanya sedikit warga yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Menurut pandangan saya karena disebabkan kurangnya minat untuk meneruskan pendidikan SMA serta pola sosial yang terpaku dan berorientasi pada kerja. Pemuda desa banyak yang memilih meneruskan usaha yang telah dimiliki oleh orang tuanya dan berusaha

mengembangkan usahanya sendiri. Selain itu, di Desa Bendoagung termasuk Desa terbanyak warganya yang menjalankan Pernikahan dini, seperti halnya setelah Lulus SD/SMP lebih memilih menikah.

Kondisi sosial masyarakat di Desa Bendoagung sudah cukup baik. Dilihat dari masalah pendidikan, fasilitas-fasilitas yang diperlukan di sekolah-sekolah sudah mumpuni, tempat untuk belajar ngaji, bimbel juga sudah tersedia. Selanjutnya dilihat dari masalah kesehatan, diselenggarakan kegiatan posyandu setiap beberapa bulan sekali dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Jika dilihat dari masalah ekonomi warganya banyak yang mempunyai usaha sendiri, sehingga pendapatannya mencukupi. Usaha yang ada di Desa Bendoagung yaitu petani, pengrajin reyeng, dan pedagang. dilihat disetiap warganya memiliki usaha membuat jajanan pasar juga.

Moderasi beragama merupakan bentuk pemahaman dan penerapan pendekatan pendidikan agama yang seimbang untuk menghindari praktik pengajaran yang ekstrim. Secara moderat sebagai bentuk pemahaman keagamaan di tengah keragaman yang ada. Penerapannya berupa pendidikan toleransi, pengakuan terhadap segala bentuk perbedaan, dan peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Moderasi beragama sangat penting dalam kehidupan, terutama kehidupan orang-orang dari latar belakang agama, sosial dan budaya yang berbeda. Dengan amalan ini, harapan akan terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis.

Bapak Kaylan selaku tokoh agama di desa tersebut mengatakan bahwa masyarakat Desa Bendoagung Khususnya

Dusun Kemiri, mayoritas memeluk agama Islam. Namun, kondisi masjid di desa ini rata-rata sepi dengan kualifikasi sebagai masjid yang mampu melakukan dakwah agama secara massal. Beberapa TPQ di masjid beroperasi dengan istiqomah meskipun jumlah santrinya masih sedikit. Faktor penghambat kegiatan belajar mengajar di TPQ selain kurangnya memadai yaitu metode pembelajaran yang terkesan monoton dan kurang kreatif karena kurangnya tenaga pendidik yang memadai, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar mengajar di TPQ. Pentingnya ilmu agama dan Al-Qur'an untuk membuat orang lebih tertarik untuk mengikuti atau menghargai suatu agama. Mengenai keberagaman kebudayaan lokal yang ada di Desa Bendoagung, kebudayaan yang masih dilakukan hingga saat ini menurut beliau yaitu salah satunya kegiatan suro/genduren, bersih desa, dan lain-lain. Seperti halnya kegiatan pengajian, yasin/tahlil masih dilaksanakan.

Dalam bidang keagamaan respon masyarakat juga sangat baik salah satunya yakni membantu dalam Mengajar TPQ. Dalam kegiatan TPQ tersebut bukan hanya sekedar mengaji Iqro' dan Al-Qur'an saja tetapi juga diisi dengan praktik wudlu, bersholawat, belajar adzan, dan masih banyak lagi yang bisa membangun semangat anak-anak untuk lebih giat belajar mengaji lagi. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan seperti mengajar di lembaga pendidikan Islam (TPQ), mengikuti kegiatan tahlil yasin berjamaah, bakti sosial, kerjasama dan pendidikan luar sekolah dengan anak-anak desa tersebut yaitu belajar dengan mata pelajaran umum dan agama. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat membawa nilai positif bagi masyarakat

sekitar, khususnya di Dusun Kemiri Desa Bendoagung. Misi kami disini adalah membentuk sebuah gerakan baru di Desa Bendoagung pada umumnya, dan di Dusun Kemiri ini pada khususnya, agar masyarakat sekitar dan anak sekolah di daerah tersebut memiliki cita-cita, akhlak, dan ilmu pengetahuan serta akhlak yang sesuai dengan amanahnya, nasehat dan ajaran agamanya.

Oleh karena itu dukungan semua pihak, mulai dari perangkat desa, pekerja muda, agama dan masyarakat, sangat penting. Karena pentingnya moderasi beragama sebagai sarana mengembalikan praktik keagamaan pada hakikat dan fungsinya untuk menjaga harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, kita perlu bersikap toleran dan toleran terhadap perbedaan sosial dan pluralisme. Toleransi harus ditanamkan sejak dini untuk menerima perbedaan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya generasi muda, mereka memiliki peran yang sangat penting dan mendesak dalam melestarikan budaya yang mereka miliki. Apalagi minat masyarakat generasi muda terhadap budaya Desa Bendoagung dinilai baik dan terkondisi, seperti halnya lomba pada Bulan Muharram kemarin yang kami adakan di TPQ Dusun Kemiri yang diikuti oleh semua peserta yang mengaji di TPQ tersebut. Bahkan setiap lingkungan di Desa Bendoagung juga telah membentuk organisasi karang taruna, yang juga memiliki tujuan dan jadwal yang teratur dalam melaksanakan jadwal pada waktu-waktu tertentu, seperti tahlil, agustusan, dan acara rutin tertentu.

## PENGENALAN DAN PENINGKATAN POTENSI DESA BENDOAGUNG UNTUK LEBIH MAJU

Oleh: Hitatin Ismatuz Zuhriyah

Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Trenggalek Kecamatan Kampak Desa Bendoagung Dusun Kemiri RT/RW 16/05, saya Hitatin Ismatuz Zuhriyah disini mau menceritakan pengalaman Kuliah Kerja Nyata selama 1 bulan, disini saya ingin menjelaskan terlebih dahulu terkait sejarah Kampak agar kalian lebih mengenal terlebih dahulu sebelum saya menceritakan lebih dalam, menurut Bahasa Jawa Kuno Kampak artinya Perampok, atau Ampak-ampak yang berarti Kabut Gelap, yang menutupi hutan Kampak sehingga tidak ada yang berani memasukinya.

Dipercayai oleh masyarakat bahwa pada zaman dahulu di dalam hutan belantara Kampak yang berkabut gelap terdapat orang-orang sakti yang disebut Perampok dalam hal ini hutan Kampak dikenal sebagai Sarang Perampok. Secara Geografi kecamatan Kampak bagian Bujur Timur: 111038"- 1120 11", Lintang Selatan: 70 53"- 80 34", Luas Wilayah: 77.14km. Luas dan Topografi Ngadimulyo (21.51km) Lereng, Karangrejo (19.98km) Lereng, Senden (6.98km) Dataran, Sugihan (5.06km) Dataran, Bendoagung (6.47km) Dataran, Bogoran (9.18km) Lereng, Timahan (8.97km) Lereng. Jumlah Penduduk 38.664 jiwa terdiri dari: laki-laki sebanyak 19.415 jiwa, perempuan sebanyak 19.249 jiwa. Potensi Tambang Emas (Ngadumulyo, Karangrejo), Batu Koral (Bendoagung, Senden, Bogoran,

Karangrejo), Batu Kapur (Timahan, Senden), Batu Marmer (Ngadimulyo, Timahan). Mata Pencarharian Penduduk di Kecamatan Kampak mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam yaitu: Pertani/berkebun, Peternakan, Pedagang, Buruh. Desa Bendoagung terdiri dari 3 Dusun, 8 RW dan 39, Pertanian Kehutanan: Sawah, Ladang Perkebunan, Peternakan/Perikanan: Kambing, Sapi, Ayam, Kolam Renang, UMKM: Industri Rumah Tangga Kripik, Kerajinan: Rumah Karya (Kayu dan Batu). Potensi Wisata: Puncak Gunung Prongos, Goa Loji.

Kuliah Kerja Nyata di Desa Bendoagung dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Bendoagung 1 (Dsn Kemiri dan Dsn Kademangan), Bendoagung 2 (Kedungdowo). Saya termasuk dalam Kelompok Bendoagung 1, didalam kkn kelompok Bendoagung 1 dibagi menjadi 4 Divisi yaitu: Divisi Berdesa, Divisi Beragama, Divisi Antologi, Divisi Kominfo. Untuk divisi berdesa sendiri ada beberapa proker yang dilaksanakan, seperti: membantu Administrasi di balaidesa, mengajar TK, Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, Jumat Bersih (Kesehatan dan Lingkungan), Kunjungan kekerajinan Kreyeng (ekonomi), Budaya Lodhoan 17 Agustus 2022, Penanaman Pohon Toga di Lingkungan, Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Semangat Wirausaha Muda. Semua program kerja yang kami buat guna untuk membantu desa, membantu Administrasi berdesa karena memang dari perangkat desa meminta kita mahasiswa kkn untuk ikut membantu pekerjaan yang ada di kantor desa, mengajar TK kita lakukan semata-mata memang untuk mengabdikan kepada masyarakat karena memang guru yang mengajar TK hanya ada 3 guru dan

sedikit kesulitan dalam menhandel banyaknya murid, akhirnya kita ikut ambil adil dalam mengajar dan menjadikan itu sebuah proker, dan Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2022 dilakukan karena untuk memperingati tonggak sejarah, dimana Indonesia telah menyatakan kemerdekaannya yang ditandai dengan pembacaan teks Proklamasi oleh Presiden Pertama RI, Ir Soekarno.

Kita sebagai warga Negara Indonesia wajib memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia karena sebagai ucapan rasa syukur dan terimakasih ke pada para tokoh bangsa, dan untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme dalam diri kita dan calon-calon penerus bangsa. Dalam memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus kita peserta KKN mengadakan berbagai lomba yang diselenggarakan di Desa Bendoagung, seperti: Lomba Tarik Tambang, Lomba Menggambar, Lomba Fashionshow, Lomba Tenis Meja, Lomba Senam Kreasi, Lomba Menyanyi, dengan mengajak warga desa salah satu cara kita memeriahkan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-77, yang bekerja sama dengan pihak perangkat desa dan anggota Karang Taruna untuk ikut berpartisipasi melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk proker yang selanjutnya yaitu jumat bersih dilaksanakan agar desa terutama pada Lapangan Kampak yang terlihat sangat kotor dan kurang terjaga kebersihannya. Kunjungan Kerajinan Kreyeng sebagai UMKM (ekonomi) kita mengadakan kunjungan survei ke lokasi pengepul dan warga sekitar, Sebagian besar warga di Desa Bendoagung sumber penghasilannya bersalah dari membuat kerajinan Reyeng. Mungkin dari Sebagian orang belum tau yang dimaksud Reyeng itu apa dan seperti apa, dari sini saya ingin menjelaskan terlebih

dahulu dari Reyeng tersebut, jadi Reyeng adalah kerajinan yang terbuat dari bambu yang dibelah tipis dan dibagi beberapa bagian, selanjutnya dibuat pola menjadi persegi panjang dan dianyam per helai bambu.

Budaya lodhoan RT/RW 16/05 Dsn kemiri Desa Bendoagung, dilaksanakan untuk memperingati 17 Agustus budaya ini sudah dilaksanakan setiap Tahun. Budaya ini dilaksanakan setiap tahun untuk mempererat tali silaturahmi antar warga, pelaksanaan makan-makanpun dilakukan di tengah jalan dengan beralasan tikar. Setiap rumah dibagi untuk membawa beberapa jenis masakan.

Penanaman pohon toga (tumbuhan obat-obatan) dilaksanakan untuk memberikan kemudahan warga sekitar untuk menjaga Kesehatan dan memudahkan warga jika membutuhkan tanaman obat-obatan untuk pengobatan penyakit tertentu. Dan untuk proker yang terakhir dari DIvisi berdesa yaitu Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Semangat Wirausaha Muda, kegiatan tersebut dilakukan guna untuk membantu mengembangkan pemikiran anak-anak muda pada zaman sekarang terlebih di Kecamatan Kampak yaitu termasuk nominasi ke-4 se Jawa Timur, maka dari itu kita para mahasiswa KKN ingin melaksanakan sosialisasi tersebut dengan harapan banyaknya pernikahan usia dini tetap mampu produktif sebagai penghasilan setiap hari. Karena seperti yang kita ketahui di Indonesia banyaknya perceraian karena masalah faktor ekonomi, di Indonesia lapangan pekerjaan sudah semakin menyempit sehingga kita anak muda diharapkan mampu membuka peluang pekerjaan untuk para pengangguran.

Proker dari divisi Moderasi Beragama yaitu mengajar TPQ, Festival Muharram, Lomba Santri TPQ dalam rangka memperingati 1 Muharram, Diba'an. Mengajar TPQ dilakukan secara bergilir oleh piket jadwal, jadi setiap hari untuk mengajar TPQ dilakukan oleh mahasiswa yang berbeda tergantung jadwal piketnya, lokasi dilakukan di Rumah Bapak Kailan. Untuk santrinya ada 100 lebih santri di TPQnya.

Lomba Santri TPQ dalam Rangka memperingati Muharram, banyak lomba yang kami adakan seperti: Lomba Adzan (Pa), Lomba Sholawat (Pi), Lomba Mewarnai (Pa/Pi), Hafalan Surat Pendek (Pa/Pi). Perlomba diambil 3 juara 1, 2, 3 tanggal pelaksanaan 08-10 Agustus 2022. Proker yang terakhir dari Devisi Moderasi Beragama yaitu Diba'an yang dilaksanakan setiap malam Jum'at guna untuk kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu ingat kepada Nabi Muhammad SWT. Kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SWT untuk mempermudah jalan dan urusan kita ke jalan yang baik menuju Ridho Allah SWT. Dan untuk tugas Antologi yaitu prokeranya membantu Divisi yang lain untuk membuat berita acara dan membantu melaksanakan program-program kerja yang membutuhkan ulur tangan dari Devisi Antalogi. Devisi Infografis prokeranya yaitu membantu divisi-divisi lainnya untuk memberikan info maupun pamphlet disetiap acara yang diagendakan, dan mengelola media sosial KKN Bendoagung1 dan selalu ikut serta dalam setiap agenda karena bertugas menginput video maupun foto disetiap acara. Dan yang perlu diketehai disetiap agenda pelaksanaan proker selalu dalam

pengawasan pihak desa dan persetujuan dari desa maupun warga.

## KERAGAMAN BUDAYA MASYARAKAT BENDOAGUNG

Oleh: Fina Oktaviana

Desa Bendoagung merupakan nama dari salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Wilayah Desa Bendoagung terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi dan lereng. Desa Bendoagung terbagi menjadi tiga Dusun, 08 RW dan 39 RT. Ketiga dusun tersebut yaitu Dusun Kademangan, Dusun Kemiri dan Dusun Kedungowo. Hampir semua wilayah Bendoagung merupakan dataran rendah dengan letak astronomis 111.6656 B – 08.1786 LS. Desa Bendoagung memiliki luas 6.47 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 6.375 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sekitar 3.186 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah sekitar 3.189 jiwa, dengan kepadatan penduduk 985.47 jiwa/km<sup>2</sup>. Desa Bendoagung merupakan desa yang paling dekat dengan sarana dan prasarana karena letaknya yang berada di dataran sehingga membuat desa itu menjadi kota di Kecamatan Kampak. Desa Bendoagung berdekatan dengan pasar kampak, puskesmas kampak, kantor kecamatan kampak, stadion kampak dan juga tempat-tempat lainnya. Untuk itu, Desa Bendoagung menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Kampak. 99% penduduk Desa Sanggrahan menganut agama islam. Masyarakat Bendoagung sangat menjunjung toleransi beragama sehingga sangat jarang sekali terjadi perselisihan antar beragama bahkan bisa dibilang hampir tidak ada perselisihan. Disamping itu pemerintah Desa Bendoagung sangatlah masih muda-muda sehingga pemikirannya pun masih sangat luas yang nantinya diharapkan

bisa memajukan dan mengembangkan desa tersebut. Anggota pemerintahan sangatlah ramah dan juga sangat welcome terhadap siapapun yang ingin menggali informasi yang ada di desa tersebut.

Masyarakat di Desa Bendoagung sebagian besar bermata pencaharian sebagai pembuat reyeng atau wadah untuk menjual ikan pindang. Reyeng merupakan semacam wadah atau tempat yang terbuat dari bambu yang berongga kecil untuk menempatkan ikan pindang. Pembuatan reyeng paling banyak berpusat di Dusun Kedungowo. Cara pembuatan reyeng yaitu ada yang menggunakan cetakan atau tatakan ada juga yang menggunakan tangan manual seperti pembuatan besek namun berbeda bentuk dan lebih mudah membuat reyeng dibandingkan membuat besek. Hampir semua penghasilan masyarakat Dusun Kedungowo dari pembuatan reyeng itu. Namun pembuatan reyeng tidaklah fokus membuat akan tetapi hanya dikerjakan pada waktu luang, misalnya saja setelah memasak ataupun sore hari sambil nyantai melihat tv. Sistem dari perdagangan reyeng itu melalui pengepul, jadi semua masyarakat yang membuat kreyeng nantinya akan dikumpulkan semua dalam satu tempat tempat lalu dikirim jadi satu dan diangkut dalam satu pick-up dan siap untuk dikirim. Jenis atau macam dari reyeng terbagi menjadi beberapa ukuran, mulai dari ukuran kecil, medium dan besar. Satu ikat reyeng berisi 100 biji. Harga reyeng perikat dibandrol seharga 11 ribu sampai 15 ribu. Meskipun harganya terbilang cukup murah, namun masyarakat mampu bertahan selama kurang lebih 20 tahun karena kebutuhan akan reyeng ini semakin marak dan meningkat. Warga dusun Kedungowo mampu membuat 100 biji reyeng dalam sehari. Kegiatan itupun

mampu membiayai kebutuhan sehari – hari masyarakat setempat.

Selain bermata pencaharian sebagai pembuat reyeng penduduk Desa Bendoagung juga bermata pencaharian sebagai petani. Jika kita mengunjungi Desa Bendoagung, selain melihat pembuatan reyeng disekitar rumah penduduk, kita juga bisa melihat lahan pertanian yang sangat luas. Sehingga tidak heran jika sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Selain petani padi penduduk Desa Sanggrahan sedang mengembangkan tanaman hidroponik. Tanaman hidroponik sendiri merupakan sistem bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, jadi sistem bercocok tanamnya menggunakan media larutan air yang mengandung nutrisi agar tumbuhan berkembang secara baik, akan tetapi ada beberapa tanaman yang dapat menggunakan media tanam lainnya, contohnya seperti pasir kasar, sabut kelapa, kerikil, perlit, rockwool, serat kayu, dan lain sebagainya. Tanaman hidroponik yang sedang dikembangkan oleh penduduk Desa Bendoagung ada dua jenis yakni sawi pakcoy dan selada air. Karena menurut pengurus tanaman hidroponik kedua jenis tanaman tersebut masih terbilang mudah untuk perawatannya dan juga masa panennya juga terbilang lebih singkat dri jenis tanaman lainnya. Namun perkembangan tanaman hidroponik tersebut saat ini masih belum berjalan dengan begitu baik, karena masih memiliki beberapa kendala seperti stok bibitnya dan juga pemasarannya. Mereka sudah merencanakan target pemasarannya yaitu di supermarket- supermarket yang berada di daerah Trenggalek terlebih dahulu, akan tetapi mereka masih kebingungan untuk mencari jalan agar bisa menjual hasil panennya.

Selain dari masyarakatnya yang aktif dalam perekonomian, tak kalah dengan itu Karang Taruna dari Desa Bendoagung sangatlah berkembang. Contohnya saja dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia Karang Taruna Desa Bendoagung bersama mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan Gebyar Kemerdekaan yang diadakan di halaman Balai Desa Bendoagung. Warga sangat antusias dalam memeriahkan acara Gebyar Kemerdekaan. Berbagai macam perlombaan ikut dilakukan diantaranya lomba tarik tambang yang dilakukan antar RT, lomba make up dan joget balon yang diperuntukkan bagi ibu-ibu di Desa Bendoagung, lomba menyanyi, lomba tenis meja, dan lomba mewarnai yang diperuntukkan bagi anak anak. Semua Karang Taruna dan Mahasiswa KKN terlibat dalam kegiatan Gebyar Kemerdekaan. Selain adanya acara Gebyar Kemerdekaan masyarakat Desa Bendoagung juga memiliki tradisi sebelum hari atau sebelum tanggal 17 atau malam 17an masyarakat memiliki tradisi yang disebut Lodhoan. Lodhoan merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bendoagung yaitu dengan membawa nasi dengan ayam lodho yang nantinya dimakan bersama setelah doa bersama. Acara lodhoan dilaksanakan di setiap gang-gang yang ada di Bendoagung. Dengan adanya tradisi lodhoan yang dilaksanakan setiap tahun akan semakin mempererat tali persaudaraan antar masyarakat Bendoagung. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Bendoagung. Walaupun terdapat banyak sekali organisasi masyarakat Islam disana namun tidak menjadi halangan suatu masyarakat berinteraksi, berkumpul, serta berdiskusi dalam menciptakan kerukunan dan keharmonisan.

Warga masyarakatnya juga saling tolong menolong jika terdapat warga masyarakat yang lain mendapatkan kesusahan.

Oleh karena itu, perlu di sadari bahwa keberbedaan tersebut menciptakan rasa toleransi yang tinggi yang kemudian dapat menciptakan keragaman dan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat. Dari hal tersebut, diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang rukun dan damai dalam setiap kegiatan yang diadakan dengan melihat kondisi masyarakat yang ada. Dan juga sebagai seorang individu juga harus ditanamkan sejak dini bahwa perlunya kesadaran akan adanya hak-hak orang lain dalam menentukan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Saling menjaga, menghormati serta menghargai segala perbedaan yang ada dapat menciptakan lingkungan yang harmonis yang mana ke depannya dapat dijadikan sebagai peneguh persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia di dunia membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya. Dan untuk membentuk masyarakat yang harmonis perlu adanya kesadaran tentang menghormati setiap perbedaan yang ada, saling membantu untuk meringankan beban orang lain, serta memiliki empati yang tinggi pada sesama manusia.

## **KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DESA BENDOAGUNG SEBAGAI UPAYA MENJAGA BUDAYA DAN AJARAN ISLAM**

Oleh : Juan Agung Rahmanto

Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing yang menunjukkan sebuah keberagaman yakni suku, agama, bahasa, dan juga antar golongan yang disatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Bhineka Tunggal Ika merupakan moto atau semboyan bangsa Indonesia yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, dengan kata lain meskipun bangsa Indonesia memiliki banyak keberagaman yang berbeda-beda setiap daerahnya, namun pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap satu kesatuan. Semboyan ini juga dipakai sebagai identitas bangsa Indonesia yang dibangun dengan sosial budaya berdasarkan keragaman. Tujuan Bhineka Tunggal Ika yaitu menumbuhkan sikap menerima dan menghargai keragaman guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia dapat menjadi faktor terjadinya perselisihan antar golongan. Belakangan ini, Indonesia kerap mengalami krisis toleransi. Banyaknya perbedaan yang ada justru menimbulkan perpecahan. Biasanya, hal yang memicu perselisihan tersebut ialah perbedaan kepercayaan, bersikap dalam kehidupan bermasyarakat, hingga praktik dalam beragama. Dalam suatu daerah terdapat berbagai macam agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, untuk

menghindari terjadinya perselisihan diperlukan penerapan moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan suatu bentuk sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan agama sebagai prinsip dasar atau pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku yang bertujuan untuk mengurangi kekerasan serta menghindari keekstreman. Pemerintah selalu memperhatikan keberagaman dalam berbangsa dan bernegara dimana selalu mengajak para tokoh agama untuk menjadikan agama sebagai sumber nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh umat manusia yang sangat beragam mulai dari bersuku-suku dan berbangsa, saling belajar serta mengenal satu sama lain maka sangatlah penting diterapkannya moderasi beragama.

Berbicara mengenai moderasi beragama, salah satunya di Desa Bendoagung yang terdiri dari tiga Dusun dan terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Terdapat banyak penduduk yang menganut kebudayaan serta kepercayaan atau agama yang mayoritas adalah agama Islam. Agama merupakan tatanan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dimana agama adalah suatu kepercayaan yang tidak dapat dipaksakan pada setiap orang. Dalam hal ini, maka sikap moderasi beragama harus diterapkan dalam berbagai generasi supaya sikap toleransi dan penghindaran keekstreman beragama dalam kehidupan bermasyarakat dapat terwujud. Dalam agama manapun, termasuk Islam sikap moderasi diperlukan karena untuk menciptakan kerukunan antar umat. Upaya penguatan moderasi beragama terdiri dari empat faktor, antara lain komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi.

Moderasi beragama memprioritaskan pada hubungan manusia dengan alam semesta serta dengan bangsa dan negara. Dapat dipahami bahwasannya moderasi beragama adalah tempat pengamalan ajaran agama dan penerapan keagamaan yang berlangsung dalam lingkungan multikultural. Ruang lingkup kecil dari perwujudan moderasi beragama ialah adanya toleransi umat beragama, sedangkan ruang lingkup yang lebih luas ialah pengamalan agama dalam kedudukan berbangsa dan bernegara. Masyarakat Desa Bendoagung menyampaikan bahwasannya bangga menjadi warga NKRI, karena bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku, adat, budaya, dan keunggulan dibandingkan negara lain.

Dalam upaya menjaga budaya dan ajaran-ajaran Islam di Desa Bendoagung, masyarakat Bendoagung mulai dari anak-anak hingga orang tua semuanya terlibat. Bertepatan pada memperingati 1 Muharram pada salah satu Dusun di Desa Bendoagung yaitu Dusun Kedungdowo mengadakan Pengajian dan Sholawat yang melibatkan semua masyarakat sekitar mulai dari anak-anak hingga orangtua, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut khususnya generasi anak-anak penerus bangsa akan mendapat pembelajaran yang positif dari mengenal berbagai macam sholawat dan cara berperilaku antar masyarakat yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan dari pengajian tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari anak-anak juga ada kegiatan TPQ. Pada Dusun Kedungdowo disetiap RT memiliki mushola masing-masing, sehingga dengan adanya mushola disetiap wilayah menggambarkan bahwa masyarakat Kedungdowo antusias untuk beribadah.

Pada Dusun Kemiri dalam upaya menjaga ajaran Islam yang baik untuk memperingati 1 Muharram diadakan lomba untuk anak-anak berupa lomba adzan, lomba bersholawat, dan lomba hafalan surat pendek. Tujuan diadakan lomba tersebut agar para anak-anak semangat antusias belajar menghafalkan surat pendek, adzan, dan sholawat. Dengan adanya lomba tersebut anak-anak mengenal ajaran-ajaran Islam yang baik mulai dari sikap atau adab dan bersholawat yang benar karena disetiap anak diajarkan oleh masing-masing juri dalam lomba tersebut. Tidak hanya dengan adanya lomba, dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dusun kemiri usia 5-7 tahun rutin mengaji pada sore hari, tetapi pada tempat mereka mengaji kurang menarik sehingga dalam upaya moderasi beragama ini mahasiswa KKN memberikan poster-poster seperti tata cara wudhu, tata cara sholat, dan huruf-huruf hija'iyah serta papan tulis guna menunjang pembelajaran.

Tidak hanya dalam kegiatan mengaji saja, pada TK (Taman Kanak-kanak) para guru juga mengenalkan ajaran-ajaran Islam yang baik, seperti sebelum memasuki kelas hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, dan sebelum memasuki kelas membaca doa begitupun sebaliknya. Untuk pelajar mulai SD-SMA juga ada Pondok Pesantren Nailul Ulum yang lokasinya strategis.

Dalam kegiatan malam sebelum tanggal 17 Agustus, masyarakat desa Bendoagung mengadakan tasyakuran "Lodhoan" yang dalam kegiatan tersebut bertempat di pinggir jalan dusun-dusun di Desa Bendoagung yang dalam acara tersebut membawa ayam jawa yang telah dimasak (Lodho Inkung) beserta nasi dan pelengkap yang kemudian doa

bersama membaca Tahlil dan Istighosah, setelah acara doa selesai makan bersama ditempat itu juga. Untuk masyarakat Dusun Kemiri para orangtua juga melakukan kegiatan rutin Tahlil, untuk ibu-ibu pada hari minggu malam dan untuk bapak-bapak hari kamis malam. Dengan adanya kegiatan tersebut akan tumbuh rasa kerukunan, ketentraman dan amalan-amalan ajaran Islam. Dalam tiga atau tujuh harian orang meninggal adat yang digunakan berbeda dengan adat Tulungagung tetapi dalam amalan doa-doanya tetap sesuai dengan apa yang ada dalam Islam. Ada imam tahlil yang bernama Mbah Supajo, beliau humoris pada kegiatan tahlil 3 harian orang meninggal beliau datang terakhir sebelum acara dimulai, beliau berkata "Wes opo urung iki, lek uwes tak muleh (sambil senyum)" sontak semua tertawa dan kemudian tetap dilanjut acara tahlil, dan dalam pembukaan maupun penutupan tahlil tersebut Mbah Suparjo menggunakan bahasa jawa yang sopan serta mengimami tahlil terlihat kusyuk. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar bebas berekspresi sudah akrab dan harmonis bisa membedakan bercanda dan waktu serius.

Pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Bendoagung dapat ditarik kesimpulan secara garis besar, bahwasannya masyarakat Desa Bendoagung telah menerapkan sifat moderat beragama. Masyarakat Bendoagung tidak berlebihan dalam upaya menjaga agama Islam, sehingga para masyarakat bebas berekspresi sebagaimana mestinya tanpa harus saling membedakan. Sehingga terjadilah keharmonisan intern antar umat beragama sehingga kondisi kehidupan berbangsa tetap damai dan kehidupan berjalan harmonis.

# KONTRIBUSI PEMUDA SEBAGAI TONGGAK PERKEMBANGAN BANGSA DAN AGAMA

Oleh: Daviq Alvaina Arzaqi

Di era perkembangan globalisasi ini kehidupan selalu bergulir seperti roda kehidupan yang penuh keragaman pada kehidupan masyarakat di dunia. Keragaman kehidupan berimbas pada kehidupan masyarakat muslim. Perkembangan teknologi banyak berpengaruh pada kehidupan pemuda sekarang. Mengikis moral, akhlak umat, adat dan merusak sendi-sendi di kehidupan bangsa, bernegara serta bermasyarakat merupakan salah satu dari pengaruh perkembangan teknologi pada kehidupan pemuda. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya langkah langkah antisipasi guna merespon segala dampak negatif dari perkembangan globalisasi.

Generasi muda merupakan penentu perjalanan bangsa di masa berikutnya, sedangkan pemuda adalah motor penggerak utama perubahan. Kekuatan pemuda sangat diakui oleh pendobrak kebekuan masyarakat. Bahwa dari tangan-tangan pemudalah perubahan terjadi. Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di setiap desa/kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuh kembangan usaha kesejahteraan sosial. Terbentuknya Karang Taruna karena adanya rasa tanggung jawab dan peduli para anggotanya khususnya para pemuda, sedangkan yang terjadi sekarang ini para pemuda yang seharusnya dapat menjadi generasi penerus bangsa kebanyakan kurang memiliki rasa tanggung jawab dan

kepedulian, mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan negatif. Padahal jika potensi yang mereka miliki dikembangkan ke arah yang positif bisa menjadi suatu modal dasar dan aset bangsa, dengan kata lain potensi yang dimiliki para pemuda dapat menciptakan keadaan yang lebih baik dimasa mendatang melalui karya dan potensi intelektual yang dimiliki pemuda.

Pada tanggal 26 September 1960 merupakan lahirnya Karang Taruna di Kampung Melayu, Jakarta. Dalam perjalanan sejarahnya Karang Taruna telah melakukan berbagai kegiatan, sebagai upaya untuk ikut menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi pemuda di lingkungannya, sesuai dengan kondisi daerah tingkat kemampuan masing-masing.

Banyak kegiatan-kegiatan untuk mengisi waktu luang yang positif yang merupakan bentuk wujud dari kepedulian tersebut. Dalam perjalanannya, Karang Taruna mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik jumlah maupun program kegiatannya. Hingga saat ini Karang Taruna tumbuh di setiap kelurahan dan desa di wilayah Indonesia. Program Karang Taruna yang diawali dengan kegiatan pengisian waktu luang, bertambah dan berkembang dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Sejalan dengan perkembangan Karang Taruna yang mampu memberikan perang dan kontribusi dalam pembangunan di wilayah. Dalam Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 13/HUK/KEP/1981

Karang Taruna memiliki landasan hukum yang memperkuat keberdayaannya di masyarakat. Karang Taruna

berkedudukan di desa atau kelurahan atau komunitas adat sederajat diseluruh wilayah hukum NKRI. Sesuai dengan kedudukannya maka Karang Taruna secara organisasi bersifat lokal dan berdiri sendiri, sehingga hubungan antara sesama Karang Taruna bersifat horizontal, sederajat, dan tidak saling membawahi. Salah satu tujuan Karang Taruna yaitu terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna dan terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga taruna.

Salah satu fungsi Karang Taruna yaitu mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda; menyelenggarakan kesejahteraan sosial; meningkatkan usaha ekonomi produktif; menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran juga tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi yang berusia 11–45 tahun, sedangkan batasan sebagai pengurus adalah berusia 17–35 tahun. Keanggotaan di dalam organisasi karang taruna dibedakan menjadi 2 yaitu anggota pasif dan aktif. Anggota pasif adalah keanggotaan yang bersifat stelsel pasif yakni seluruh remaja dan pemuda yang berusia 11–45 tahun, sedangkan anggota aktif keanggotaan yang bersifat kader, berusia 11–45 tahun dan selalu aktif mengikuti kegiatan Karang Taruna.

Dari pemuda yang saya temui di Desa Bendoagung pada tanggal 13 Agustus 2022 tepatnya pada hari Sabtu yang

bertempat di Balai Desa Tanen. Beliau seorang pemuda yang aktif mengikuti organisasi Karang Taruna di Desa Tanen, di sela-sela kesibukannya beliau menyempatkan sedikit waktunya untuk saya wawancarai sebagai narasumber. Beliau bernama Mas Bayu, beliau tinggal di Desa Bendoagung dan beragama Islam.

Di sel-sela wawancara saya menyempatkan bertanya kepada beliau mengenai kegiatan Karang Taruna di Desa Bendoagung. Ternyata Karang Taruna di Desa Bendoagung mempunyai banyak kegiatan antara lain bekerjasama dengan warga untuk mengelola lahan kosong, membersihkan salah satu tempat wisata yang ada di desa tersebut, mengadakan acara peringatan PHBN maupun PHBI. Bahkan baru saja Karang Taruna Desa Bendoagung membuat acara perayaan HUT kemerdekaan NKRI ke 77.

Di Desa Bendoagung ada pengolahan lahan kosong yang di dalamnya Karang Taruna juga ikut berkontribusi. Kegiatan didalamnya adalah penanaman pohon pisang yang cukup banyak jumlahnya, sedangkan sistem yang digunakan yaitu sistem bagi hasil. Hasil dari penanaman tersebut dibagi 2 dengan pemilik lahan, karena tanah yang digunakan tersebut adalah milik warga sekitar. Selain mengelolah lahan kosong, Karang Taruna juga ikut dalam pemeliharaan salah satu tempat wisata yang ada di Desa Bendoagung. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya pemuda desa sebagai pelestarian dan pemeliharaan alam. Karena tempat wisata tersebut berada ditengah tegah lahan milik perhutani yang berada diperbukitan, selain pembersihan di pusat wisatanya Karang Taruna juga

melakukan upaya reboisasi seperti penanaman pohon di sekitar area lahan tersebut.

Sebagai pemuda Indonesia dan beragama islam, Karang Taruna juga ikut serta memeriahkan peringatan hari besar nasional maupun hari besar Islam. 17 Agustus merupakan salah satu hari besar nasional yang diperingati oleh seluruh warga Indonesia terutama para pemuda seperti Karang Taruna, Mereka semua bekerjasama dengan pihak desa dan masyarakat untuk mengadakan perayaan yang sejatinya banyak desa desa lain yang mengadakan juga. Peringatan satu Muharram merupakan salah satu bentuk keikutsertaan pemuda Karang Taruna dalam memeriahkan hari besar Islam, mereka mengadakan lomba-lomba di hari besar Islam untuk warga Desa Bendoagung.

Menerapkan protokol kesehatan merupakan kewajiban untuk masyarakat yang telah ditetapkan oleh pemerintah walaupun era pandemic ini mulai hilang seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Karang Taruna bekerjasama dengan salah satu pihak membuat alat mencuci tangan otomatis yang dilengkapi dengan sensor otomatis. Pembuatan alat tersebut salah satu manfaat dari perkembangan teknologi di masa sekarang, perkembangan teknologi jika dimanfaatkan dengan baik akan melahirkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi orang banyak. Karang Taruna sebagai organisasi muda yang sangat penting di masyarakat bukan hanya organisasi nya yang dipandang dengan sebelah mata pada jaman sekarang kebanyakan orang orang menganggap organisasi yang tidak dapat berkembang, tidak mempunyai kegiatan dan tidak mempunyai peran, pemuda desa

mempunyai potensi untuk dapat mensejahterakan desa danarganya.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kepemudaan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya pengembangan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga yang telah diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai dari desa atau kelurahan sampai pada tingkat nasional. Karang Taruna di Desa Bendoagung sudah membuktikan bahwa Karang Taruna juga banyak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan adanya kegiatan yang bermanfaat. Kita sebagai pemuda penerus bangsa harus sadar dan mempunyai rasa tanggung jawab dan kepedulian atas kesejaheraan sosial di lingkungan kita.

# PELAKSANAAN KKN DESA BENDOAGUNG DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN MASYARAKAT

Oleh: Firda Makurin

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang berupa bentuk pengabdian kepada masyarakat dimana kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat belajar dari masyarakat dan begitupun sebaliknya masyarakat dapat belajar dari mahasiswa. KKN merupakan sebuah kegiatan yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa yang dalam kegiatan akademis sehingga nantinya akan menjadi lahan pengetahuan dinamika bermasyarakat sekaligus berkontribusi dan berpartisipasi didalamnya. Kegiatan KKN gelombang 2 ini dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang penempatannya di wilayah Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek.

Adapun penempatan KKN di Kabupaten Tulungagung yaitu ada di Kecamatan Pagerwojo, sedangkan di Trenggalek di Kecamatan Bendungan, Panggul, Pule dan Kampak. Disini saya mendapatkan tempat KKN di Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Kampak, Desa Bendoagung. Trenggalek merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Trenggalek yang berjarak 180 km dari Kota Surabaya, Ibu kota Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, kabupaten ini menempati wilayah seluas 1.261,40 km<sup>2</sup> yang dihuni oleh 731.125 jiwa. Secara geografis Kabupaten Trenggalek berada

diantara koordinat 111°24'-112°11' Bujur Timur dan 7°53' - 8°34' Lintang selatan. Kabupaten Trenggalek juga mempunyai wilayah kepulauan yang tersebar dikawasan Sealatan Kabupaten Trenggalek. Kultur kerajaan Mataram masih melekat pada masyarakat Bumu Menak Sopal (julukan dari kabupaten Trenggalek).

Salah satu ciri khas yang bisa dikenali adalah penggunaan bahasa jawa halus dalam percakapan sehari-hari layaknya bahasa yang digunakan di Yogyakarta maupun Solo. Turonggo Yakso merupakan salah satu kesenian tari asli dari Kabupaten Trenggalek. Kesenian dari tarian jaranan Turonggo Yakso ini bersumberkan dari upacara adat Baritan yang dilaksanakan oleh masyarakat Dongko. Demikian pembahasan mengenai profil dari Kabupaten Trenggalek. Kemudian dijelaskan mengenai profil dari Kecamatan Kampak.

Kampak merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kampak terletak 18 km sebelah selatan kota Trenggalek. Kampak dikelilingi kecmatan Munjungan, Watulimo, Gandusari, Dongko dan Karang. Kecamatan Kampak mayoritas daerahnya perbukitan dan hanya sebagian kecil daerah dataran rendah yang merupakan sebuah lembah yang dibelah 2 sungai. Mata pencaharian mayoritas penduduknya yaitu petani sawah dan hutan dan lainnya bekerja sebagai pedagang serta sebagai seorang pegawai negeri. Dikeranekan sulitnya untuk mencari lapangan pekerjaan sebagian pemuda banyak yang merantau keluar negeri menjadi seorang TKI. Adapun daftar desa Dari kecamatan Kampak yaitu meliputi Bendoagung, Bogoran, Karangrejo, Ngadimulyo, Sugihan,

Senden dan Timahan. Selanjutnya yaitu profil desa Bendoagung.

Desa Bendoagung secara geografis termasuk wilayah Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, dimana desa Bendoagung ini memiliki batas administratif dari sebelah utara yaitu desa Sugihan, sebelah timur desa Senden, sebelah barat desa Timahan dan sebelah selatan desa Bogoran. Kemudian jarak desa Bendoagung dari Kecamatan Kampak yaitu 0,5 km, dan jarak dari kabupaten Trenggalek yaitu 18 km. Luas wilayah desa Bendoagung yaitu 646,939 Hektar, koordinat bujur 111,651501 dan koordinat lintang -8.178981. Bendoagung memiliki ketinggian di atas permukaan laut yaitu 200 m.

KKN Bendoagung dibagi menjadi dua kelompok yaitu dari Bendoagung 1 dan Bendoagung 2. Kelompok kami yaitu di Bendoagung 1 yang terletak di Desa Bendoagung, Dusun Kemiri Dukuh Mlelo RW 05 RT 16. Dimana lokasi ini sangat strategis, wilayahnya masih berada di dataran dan sangat mudah untuk dijangkau. Kami berangkat dari Tulungagung menuju Bendoagung pada tanggal 25 Agustus 2022 jam 10.00 WIB dan sampai ke lokasi pukul 11.00 WIB. Setelah kami sampai ke lokasi kami melakukan kegiatan yaitu membersihkan posko. Karena posko kami merupakan rumah yang sudah tidak terpakai dengan itu rumahnya sangatlah kotor jika langsung kita tempati tanpa dibersihkan terlebih dahulu. Kemudian lokasi posko kami juga sangat dekat sekali dengan mushala dengan itu kami lebih mudah untuk menuju ke musholla melaksanakan kegiatan sholat berjamaah.

Untuk kegiatan pembukaan KKN yang pertama yaitu dilaksanakan di kantor Kecamatan Kampak yang hanya dihadiri oleh perwakilan mahasiswa pada tiap kelompok. Selanjutnya selang beberapa hari kelompok Bendoagung 1 dan Bendoagung 2 juga mengadakan pembukaan KKN di baladesa Bendoagung, dimana dalam pembukaan ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN di desa Bendoagung baik kelompok satu maupun kelompok dua, dan dalam pembukaan ini juga dihadiri oleh kepala desa serta perangkat desa.

Setelah pembukaan kelompok kami menyusun berbagai proker dan kegiatan apa saja yang nantinya akan kita laksanakan selama kegiatan KKN. Diminggu kedua kami mulai melaksanakan kegiatan yaitu kegiatan mengajar di TK Dharma Wanita Bendoagung 2. Kami membagi jadwal saat mengajar yaitu sekitar 3-4 orang dalam setiap hari. Disana kita diarahkan oleh Ibu Kepala Sekolah TK Dharmawati Bendoagung 2 yaitu Bu Sus. Kami diarahkan untuk membantu ibu guru untuk mengajar anak-anak yaitu mulai dari Paud TK A Kecil, TK B. Saat bertepatan dengan hari kemerdekaan 17 Agustus TK Dharma Wanita mengadakan berbagai lomba untuk anak-anak dan juga lomba untuk ibu-ibu (paguyupan). Disini kami membantu untuk menyiapkan acara lomba, mulai dari pembuatan nomor peserta, pembungkusan hadiah dan menyiapkan tempat untuk lomba. Saat perlombaan panitia diambil dari kelompok KKN Bendoagung 1. Kami disuruh untuk menjadi juri perlombaan hingga acaranya selesai. Pada tanggal 23 kelompok kami mengakhiri kegiatan ini. Kami berpamitan kepada ibu-ibu guru TK Dharmawanita dan memberikan kenang-kenangan.

Untuk kegiatan kedua yaitu administrasi di Balai Desa Bendoagung. KKN di Bendoagung dimintai oleh pihak Balai Desa untuk membantu kegiatan administrasi di Balai Desa. Kegiatan ini dibagi antara kelompok KKN Bendoagung 1 dan juga Bendoagung, dan waktunya pun diselang seling antara kelompok 1 dan 2. Disana kami membantu apapun yang di suruh oleh bapak-bapak perangkat desa. Untuk kegiatan ketiga yaitu kegiatan posyandu. Kegiatan ini juga dilakukan antara kelompok 1 dan kelompok 2. Kami membagi jadwal pada saat kegiatan. Disana kami membantu ibu-ibu petugas posyandu, mulai dari menimbang berat badan anak, mengukur tinggi badan, memberikan PMT (pemberian makanan tambahan). Kemudian kami juga mengadakan lomba untuk anak-anak SD dan TK dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia ke 77. Kami melaksanakan lomba di halaman posko. Adapun jenis lombanya yaitu Meletakkan paku dalam botol, cantol besek, pecah plastik, koin dalam tepung, dan makan krupuk

Selanjutnya untuk kegiatan beragama yaitu kami mengadakan kegiatan mengajar di TPQ Bapak kailan. Di sini TPQ nya tidak berada di madrasah melainkan dirumahnya beliau yaitu Bapak Kailan dan Ibu Tama. Saat kami sowan ke rumah beliau, beliau mengizinkan dengan senang hati kami membatu mengajar. Karena guru di TPQ hanya dua orang saja yaitu Bapak Kailan dan Bu Tama saja istri dari bapak Kailan. Bertepatan dengan bulan Muharam kami megadakan lomba untuk adik-adik di TPQ yaitu acara festifal muharam. Adapun lomba yang kami gelar yaitu mulai dari lomba mewarna, lomba sholawat, lomba adzan dan hafalan surat pendek. Kemudian

dilanjutkan acara dibaan dan pembagian hadiah dari adik-adik yang telah menang lomba.

## KEGIATAN KEAGAMAAN YANG DILAKUKAN PADA KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA BENDOAGUNG KAMPAK TRENGGALEK

Oleh: Nida Lailatul Najla

Di Desa Bendoagung menjadi salah satu desa tujuan Kuliah Kerja Nyata dari Kampus Dakwah dan Peradaban yang ada di Kabupaten Tulungagung, yaitu UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung. Di Desa Bendoagung merupakan jantung kota di Kecamatan Kampak dikarenakan kantor Kecamatan Kampak tepat berada di Desa Bendoagung. Perlu diketahui, Desa Bendoagung berada di Kecamatan Kampak dan berada di Kabupaten Trenggalek. Di desa ini, kampus melepas kurang lebih 37 Mahasiswa yang siap menjalani tugas KKN dengan ikhlas dan bersemangat. Dari 37 mahasiswa tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 19 mahasiswa di Desa Bendoagaung 1 dan 18 mahasiswa ada di Desa Bendoagung 2 Selain daripada itu, KKN tahun ini dilaksanakan secara offline setelah 2 tahun mengalami pandemi virus corona. Untuk KKN kali ini adalah mengangkat tema “MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI WISATA LOKAL.”

Dari 40 mahasiswa tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu Bendoagung 1 dan Bendoagung 2. Kegiatan KKN ini dibuka pada tanggal 21 Juli 2022 bertepatan pada Hari Kamis, namun pemberangkatan KKN dilaksanakan pada tanggal 24

Agustus 2022 di Hari Minggu, dengan kesepakatan dengan anggota KKN. Setelah itu dilanjutkan dengan pembukaan resmi di Kecamatan Kampak pada Hari Selasa 25 Juli 2022 yang hanya di hadiri oleh perwakilan dari setiap desa yang ada di Kecamatan Kampak dan dilanjutkan pembukaan desa yang dilaksanakan di Balai Desa Bendoagung pada Hari Rabu tanggal 26 Juli 2022 dan dihadiri oleh semua anggota KKN di Desa Bendoagung baik dari kelompok 1 dan kelompok 2. Setelah itu, pelaksanaan KKN resmi telah di buka untuk peserta yang mengikuti KKN di Desa Bendoagung.

Kelompok 1 KKN di Desa Bendoagung mengadakan do'a bersama yang dihadiri oleh warga sekitar posko yang beralamatkan Dsn. Kemiri, RT.16, RW.05, Ds. Bendoagung, Kec, Kampak. Do'a bersama merupakan salah satu program kerja yang telah dirancang untuk kegiatan KKN dan do'a bersama ini dilaksanakan untuk menyambung silaturahmi dengan warga sekitar. Do'a bersama dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022. Acara ini dilaksanakan dengan khidmat, anggota dan para warga juga mengikuti acara ini dengan antusias sehingga acara pada hari itu berjalan dengan lancar. Masyarakat yang ada di Desa Bendoagung terutama disekitaran posko KKN sangat ramah dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi. Tak lama dari pelaksanaan do'a bersama ada dua warga yang telah berpulang ke Rahmatullah. Setelah tersebarnya kabar bahwa ada yang meninggal dunia, warga antusias untuk membantu di rumah duka. Kami pun yang tengah melaksanakan kegiatan KKN dilingkungan tersebut juga ikut serta membantu sedikit untuk mengurus apa saja yang diperlukan. Dimulai dengan dibaginya piket untuk 'rewang'

atau membantu pada malam hari untuk melaksanakan kirim do'a. Dimulai dari memasak, menata makanan, dan mempersiapkan suguhan untuk para tamu yang datang.

Pada acara *rewang* tersebut biasanya ibu-ibu memiliki tradisi rasan-rasan atau membicarakan seseorang. Kami yang membantu pada saat itu juga antusias dengan santai mendengarkan apa yang tengah dibicarakan disambi dengan membantu menata makanan yang akan dihidangkan. Karena keterbatasan kami dalam menata dan di usia kami yang memang baru masuk kedalam usia dewasa, apa yang kita kerjakan tentunya tidak sama apa yang dikerjakan oleh orang dewasa. Ya, ada kesalahan pada saat penyajian makanan yaitu kurang rapi, kontan kami mendapati teguran sedikit mengkritik yang dapat menjatuhkan mental kami. Ibu-ibu itu menegur dengan bahasa yang merendahkan kemampuan kita, ibu-ibu berkata “ya, Namanya juga anak muda. Taunya cuman makan enak gak ngerti yang masak kesusahan.” Sebenarnya omongan seperti ini, hanya saya yang mendengarkan. Teman-teman yang lain yang saat itu tengah *rewang*, tidak menyadari. Namun demikian hal seperti itu bukan berarti kami patah semangat dalam mengabdikan masyarakat.

Lokasi posko kami sangat dekat dengan masjid, sehingga keberadaan kami juga membuat masjid menjadi ramai. Untuk melaksanakan ibadah wajib yaitu sholat lima waktu sangat tertib, karena kebanyakan dari anggota kami banyak menggunakan fasilitas masjid, selain digunakan untuk sholat, masjid juga digunakan untuk mandi, mencuci baju, dan juga digunakan untuk menjaga kebersihan diri. Ini dikarenakan posko kami kesulitan air, harus menimba dahulu untuk bisa menikmati

air, yang seperti ini sangat membuat kebanyakan dari kami sangat enggan untuk melakukan dan memilih yang dapat mempermudah kegiatan kami.

Selain do'a bersama kami juga membuat program kerja yaitu mengajar di TPQ atau Taman Pendidikan Qur'an yang dilaksanakan masih disekitar posko yaitu dirumah Pak Kailan. Kebetulan Pak Kailan saat ini tengah pergi keluar kota yaitu ke Riau dalam jangka waktu yang tidak sebentar, sehingga yang menggantikan kegiatan di TPQ adalah dari anggota KKN. Kegiatan mengajar TPQ di tujukan kepada anak-anak yang rata-rata berusia Sekolah Dasar. Jadwal mengajar di TPQ hanya diadakan sebanyak tiga kali dalam seminggu dan memiliki piketnya masing-masing. Waktu pelaksanaan mengajar dimulai dari jam 15.00 WIB – 16.30 WIB atau kondisional sehabisnya anak-anak yang hadir untuk mengaji pada hari itu.

Program kerja yang direncanakan untuk agenda mingguan adalah tahlilan yang hanya diikuti oleh anggota KKN sendiri. Tahlilan sendiri dilaksanakan setiap minggunya dihari jum'at dan waktu pelaksanaannya adalah sehabis sholat maghrib, kegiatan ini dilaksanakan untuk mempertebal iman yang ada didalam hati, karena didalamnya adalah beberapa dzikir yang di lantunkan. Walaupun saya satu-satunya yang tidak melaksanakan tahlil itu sendiri, tapi saya menjunjung tinggi toleransi sehingga menghargai apa yang mereka kerjakan sekalipun itu berlainan dengan pemahaman yang saya miliki. Acara tahlilan setiap minggunya berjalan lancar dan langsung dipimpin oleh anggota posko sendiri yaitu dari laki-lakinya.

Disekitar posko yaitu di RT 16 memiliki tradisi atau kebiasaan setiap malam 17 Agustus selalu mengadakan kegiatan Lodho'an atau menyiapkan lodho setiap rumah yang akan di makan bersama-sama dengan warga sekitar. Acara ini dilaksanakan di jalan dan sama-sama membawa tikar dan berkumpul bersama untuk mengirim do'a kepada pahlawan-pahlawan yang telah mendahulukan kita untuk memperjuangkan kemerdekaan Negara Indonesia. Setelah pembacaan do'a selesai waktunya untuk makan bersama. Tradisi Lodho ini adalah menyajikan ayam lodho dengan utuh tanpa dipotong, dipotongnya dengan memotong setiap bagian ayam yang nantinya akan dibagikan rata kepada semua warga yang hadir. Waktu makan-makan pun terlaksana dengan bahagia semua saling berbagi bahkan ada warga yang membagikan sebagian nasi dan lauk yang mereka miliki kepada kami kelompok peserta KKN. Malam itu sangat terasa silaturahmi, semua bahagia dan saling berbincang sederhana. Acara ditutup dengan bersih-bersih dan terdapat panggung hiburan yaitu karaoke bersama warga. Ketika acara ditutup warga kembali kerumah dengan keadaan perut yang telah terisi kenyang.

Kuliah Kerja Nyata merupakan fasilitas yang disediakan oleh kampus untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk mengabdikan di tengah masyarakat. Dengan memberikan beban tanggung jawab yaitu berupa tugas wajib, dan diluar daripada itu merupakan program kerja sebagai bentuk pengabdian dalam masyarakat.

## **MEMAKNAI AYAM LODHO DALAM BUDAYA LODHOAN PADA MALAM TIRAKATAN PERINGATAN HUT RI KE-77 DESA BENDOAGUNG**

Oleh: Siti Mu'amanah

Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki kuliner khas yakni Ayam Lodho. Ayam Lodho merupakan makanan khas warisan budaya Indonesia yang berkembang dan turun temurun dari nenek moyang melalui generasi ke generasi yang berasal dari budaya bangsa terdahulu. Ayam Lodho yang menjadi kuliner khas Trenggalek sudah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur beberapa waktu lalu. Sehingga hidangan ini cukup populer di kalangan masyarakat khususnya Trenggalek dan wilayah lain di Jawa Timur. Konon katanya, kuliner khas Trenggalek ini berasal dari daerah Mataraman dan warisan dari Kerajaan Majapahit. Dahulu hidangan tersebut hanya disajikan untuk acara penting di daerah akan tetapi hingga saat ini budaya tersebut tetap disakralkan masyarakat setempat untuk acara keagamaan penting seperti tasyakuran, pesta pernikahan, dan lain-lain.

Jika dilihat secara sepintas, penampakan Ayam Lodho Trenggalek ini tidak beda jauh dengan Opor Ayam. Namun, jika dilihat dengan saksama terdapat perbedaan yang menonjol diantara keduanya, yakni Ayam Lodho mempunyai kuah santan lebih kental, dengan aksen pedas cabai dan aroma bakar yang wangi. Bahan utama pembuatan Ayam Lodho adalah ayam kampung meskipun tak jarang juga dijumpai Ayam Lodho yang

terbuat dari ayam boiler. Ayam kampung menjadi pilihan utama pembuatan Ayam Lodho karena teksturnya lebih padat dan gurih serta memiliki gizi yang tinggi. Selain itu, kadar lemak yang ada pada ayam kampung lebih sedikit dibandingkan dengan ayam boiler dan terbebas dari zat kimia sehingga dinilai lebih sehat.

Proses pembuatan ayam Lodho juga tidak sulit. Sebelum dimasak, ayam kampung dibelah bagian dada ke bawah dan dibentangkan hingga terbuka lebar menggunakan gapit dari bambu untuk menjaga agar ayam tetap terbuka. Untuk menambah cita rasa gurih, sebelum dibakar, ayam dilumuri garam. Setelah dipanggang hingga setengah matang dan berubah warna, ayam lodho dimasak dengan bumbu khas Nusantara. Diantaranya ketumbar, merica, cabai, daun salam, daun jeruk, kunyit, santan, dan sebagainya. Hidangan Ayam Lodho disantap bersama sego gurih (nasi uduk) dan kulupan (urap) sebagai pelengkap. Kelengkapan sajian makanan ini biasa disebut dengan Lodho Sego Gurih.

Konon katanya, Ayam Lodho yang digunakan sebagai menu utama di setiap acara adat di Kabupaten Trenggalek ini bukan tanpa maksud. Dikutip dari beberapa sumber, pada awalnya, Ayam Lodho menjadi makanan yang sarat makna dan merupakan salah satu komponen wajib dalam berbagai ritual adat di Pulau Jawa, termasuk *slametan* (selamatan). Dalam *slametan*, makanan ini menjadi *umborampe* (kelengkapan) primer atau utama yang tidak boleh terlewatkan. Keberadaan olahan ayam dalam berbagai ritual adat Jawa, mengisyaratkan kedekatan kultural manusia Jawa dengan ayam. Jika dilihat secara umum, ayam merupakan hewan yang paling dekat dengan manusia. Hewan yang cukup mudah untuk dipelihara dan bisa menjadi sumber pendapatan serta sumber pemenuhan

gizi manusia. Selain itu, terdapat harapan yakni dengan penggunaan ayam, rakyat Jawa dapat meniru sifat ayam yang baik. Misalnya, dapat memilih makanan dengan baik dan tidak rakus dengan memakan apapun yang ada di depannya. Hal ini mencerminkan doa dan harapan agar manusia dapat memilih apa yang terbaik dalam hidupnya seperti ayam.

Dalam tradisinya, Ayam Lodho digunakan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, *Rejeban* (1 Rajab) dan berbagai peringatan hari besar khusus lainnya. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman, masakan tradisional tersebut banyak dijual di berbagai tempat sebagai kuliner khas yang dapat dicicipi masyarakat luas. Bagi penjual yang merupakan masyarakat asli trenggalek, mereka memanfaatkan ayam Lodho sebagai menu hidangan utama dan andalan. Saat ini pihak Pemerintah Daerah telah memasyarakatkan ayam Lodho sebagai icon kuliner khas Trenggalek ke tingkat nasional maupun internasional.

Desa Bendoagung merupakan salah satu dari tujuh desa yang masuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa *ikonik* kabupaten Trenggalek juga di tanamkan dan dilestarikan di daerah ini. Salah satu budaya khas masyarakat Trenggalek yang menojol saat dilangsungkannya KKN reguler multisektoral gelombang 2 oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah budaya *Lodhoan* pada saat malam Tirakatan dalam rangka memperingati HUT RI ke-77 di desa Bendoagung. Sebagai mahasiswa KKN yang sedang mengabdikan kepada desa, kami juga terlibat dalam kegiatan tersebut yang pada saat itu juga digelar di daerah posko kami, tepatnya di RT.16 Dukuh

Mlelo Dusun Kemiri Desa Bendoagung. Dalam acara ini, masyarakat Bendoagung berkumpul bersama sembari menyajikan hidangan Ayam Lodho dan kuliner pelengkap lainnya sembari menggelar doa bersama.

Acara yang digelar setiap tanggal 16 Agustus pada pukul 19.30 WIB (ba'da isya') tersebut dihadiri oleh seluruh warga masyarakat Bendoagung dan bertempat di sepanjang jalan depan rumah-rumah warga. Ibu-Ibu, bapak-bapak, remaja, anak-anak, hingga balita turut hadir guna mengulum doa bersama atas rasa syukur atas kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945, sekaligus mendoakan para pahlawan yang telah gugur di medan perang guna meraih kemerdekaan. Selain itu, juga terselip doa dan harapan masyarakat untuk kemajuan negara Indonesia serta senantiasa mendapatkan ridha dan syafaat-Nya. Para wanita datang dengan membawa makanan khas daerah Trenggalek, yakni Ayam Lodho, yang menjadi asal muasal nama kegiatan ini tercetus. Bapak-bapak datang menggelar tikar yang dibawanya guna dijadikan alas untuk duduk bersama keluarga dan tetangga, sembari berdoa bersama, dan menikmati hidangan yang ada. Tidak hanya ayam lodho, berbagai makanan pendamping khas Pulau Jawa juga dihidangkan, seperti nasi kuning, kering tempe, sambal goreng, kulupan (urap), mie goreng, srendeng, dan lalapan ketimun turut memeriahkan gelaran kegiatan *Lodhoan*.

Acara dimulai dengan persiapan, yakni masyarakat mulai berkumpul di sepanjang jalan gang depan rumahnya dengan menggelar tikar dan menata sajian hidangan. Pemuda setempat mengondisikan warga agar tertib dalam melangsungkan kegiatan. Ketua RT setempat memberikan sambutan dan arahan yang kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Acara inti

berupa pembacaan tahlil dan doa yang dipimpin oleh kiyai/imam daerah setempat. Acara penghujung yakni makan bersama hidangan Ayam Lodho dan masakan pelengkap lainnya yang telah disajikan. Uniknya dalam acara ini, setiap warga saling berbagi dan tukar menukar hidangan yang mereka bawa. Makanan dari ujung ke ujung diedarkan ke sepanjang warga agar bisa ikut menikmati hidangan tetangganya. Hal ini tentu menjadi poin positif tersendiri bagi masyarakat setempat karena dengan adanya hal tersebut maka solidaritas antar warga akan senantiasa terbentuk dan terpupuk. Setelah kegiatan doa bersama dan menyantap Ayam Lodho selesai, warga berkumpul guna mengobrol bersama dan menikmati hiburan alunan musik karaoke yang ditampilkan warga setempat.

## TRADISI DO'A BERSAMA WARGA DI MALAM KEMERDEKAAN DAN UPACARA KEMERDEKAAN HUT RI KE 77 DI KECAMATAN KAMPAK

Oleh: Nur Qurrotu Ayny

Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tahunnya selalu menjadi momentum yang ditunggu-tunggu oleh seluruh masyarakat Indonesia selain melaksanakan upacara peringatan kemerdekaan Republik Indonesia di setiap instansi sekolah dan pemerintahan. Masyarakat Indonesia pun memiliki tradisi dan cara tersendiri di setiap daerah untuk merayakan kemerdekaan Indonesia sesuai dengan budaya daerah masing-masing sebagai wujud cinta tanah air. Bentuk perayaan kemerdekaan Republik di berbagai daerah di Indonesia pun berbeda-beda, mulai dari perlombaan, upacara dan bentuk kegiatan lain yang mana kegiatan tersebut selain sebagai bentuk peringatan kemerdekaan RI namun juga sebagai bentuk mengeratkan perhubungan antara masyarakat.

Walaupun saat ini perkembangan teknologi dan perkembangan *trend* masa kini yang semakin menjamur di Indonesia tidak menghilangkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme dari para pemuda untuk tetap mempertahankan tradisi dan merayakan peringatan hari Kemerdekaan HUT RI dengan kegiatan yang mampu memberikan edukasi, mempererat hubungan antar masyarakat dan menumbuhkan kembali rasa gotong royong antar warga masyarakat yang saat ini semakin individualis. Melalui kegiatan seperti ini, hubungan antar warga

dan rasa nasionalisme semakin terasah dibalik pesatnya perkembangan zaman dan pesatnya arus modernisasi kebarat-baratan yang menjamur di Indonesia. Hal tersebut mampu dielakkan oleh warga masyarakat dengan kembali mempertahankan tradisi perayaan kemerdekaan di daerah dengan mengajak generasi muda untuk kembali giat bergotong royong untuk memperingati kemerdekaan RI dengan semangat kemerdekaan.

Dampak covid-19 pada dua tahun terakhir ini juga berimbas pada peringatan Kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaan upacara pun harus dilaksanakan secara virtual dan pelaksanaan lomba ataupun festival pun sempat ditiadakan untuk menekan angka perkembangan covid-19 di Indonesia. Walaupun covid-19 menjadi penghalang kegiatan pada saat itu, kreatifitas warga masyarakat untuk tetap melaksanakan perayaan kemerdekaan pun tetap dilaksanakan mulai dari melakukan perlombaan secara virtual melalui sosial media untuk menyemarakkan kemerdekaan Republik Indonesia walaupun ditengah pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah. Ketika saat ini Indonesia telah bangkit dari sebaran covid-19 yang sempat melumpuhkan banyak sector vital di Indonesia, saat ini warga dan negara Indonesia pun bangkit salah satunya dengan kembali melaksanakan berbagai peringatan kemerdekaan Republik Indonesia seperti sedia kala.

Salah satu bentuk peringatan yang dilaksanakan warga adalah dengan melaksanakan kegiatan Doa bersama seperti yang dilaksanakan oleh warga desa Bendoagung Dusun Kemiri yang dilaksanakan untuk menyambut kemerdekaan Republik Indonesia ke 77 warga desa Bendoagung melaksanakan

kegiatan doa bersama dengan sajian khas trenggalek ayam lodho sebagai sajian makan bersama di akhir acara. Selain dilaksanakan di setiap desa di Kecamatan Kampak tradisi doa bersama ini juga dilaksanakan di Aula Kecamatan Kampak yang dihadiri oleh seluruh kepala sekolah SD sampai SMA di Kecamatan Kampak, tokoh agama, tokoh masyarakat, seluruh kepala desa dan pengusaha di wilayah Kecamatan Kampak. Acara ini diharapkan mampu mempererat hubungan antara masyarakat, tokoh dengan pihak pemerintahan Kecamatan Kampak sehingga dapat terjalin hubungan silaturahmi dan kerja sama yang baik serta sebagai wujud refleksi diri atas apa yang telah kita lakukan di satu tahun sebelumnya. Selain itu, dalam acara ini juga dilaksanakan doa bersama kepada para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia.

Pelaksanaan acara Doa Bersama dan Malam Tirakatan di Kecamatan Kampak ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022 pada pukul 19.00 WIB. Acara ini dibuka dengan penampilan hadrah dari Kecamatan Kampak yang daitampilkan oleh siswa dari salah satu sekolah di Kecamatan Kampak yang sebelumnya telah memenangkan kejuaraan di tingkat Kabupaten Trenggalek, kemudian acara ini dibuka oleh MC yang kemudian diserahkan kepada bapak Suntoyo selaku ketua pelaksana peringatan PHBN Kecamatan Kampak, beliau menyampaikan banyak terimakasih kepada banyak pihak atas dukungannya sehingga peringatan PHBN setelah dua tahun pandemi covid-19 ini mapu berjalan sukses sebagaimana mestinya. Selain itu beliau juga berterimakasih kepada pejabat daerah yang menghadiri acara tersebut atas koordinasinya yang luar biasa sehingga rangkaian acara yang telah berjalan beberapa hari

sebelum pelaksanaan doa bersama di malam kemerdekaan ini dapat berjalan lancar. Dalam kegiatan Doa Bersama dan Malam Tirakatan ini dihadiri juga oleh ibu camat Kecamatan Kampak yakni ibu Dra. Hasnawati yang juga mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak atas dukungannya dan juga memberikan nasihat kepada warga dan pemuda daerah sekitar untuk mengenang jasa pahlawan yang telah berjuang memerdekakan Indonesia melalui kegiatan Doa Bersama ini. Sebelum penutup rangkaian acara sebelumnya ialah cerita perjuangan para pahlawan merebut kemerdekaan dari jajahan Jepang yang saat itu telah kalah dari serangan sekutu atas meledaknya bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki yang memukul mundur Jepang sehingga mengakui kekalalahannya atas Indonesia yang kemudian setelahnya membuat banyak pihak mendesak Soekarno untuk segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia dari berbagai pihak sehingga Indonesia mampu mendapat pengakuan kemerdekaannya karena telah mampu merdeka dari jajahan negara lain.

Kegiatan Doa Bersama dan Malam Tirakatan pada tanggal 16 Agustus ini pun ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pemuka agama daerah setempat dan dilanjutkan dengan acara makan bersama dengan makanan khas Trenggalek yakni ayam lodho. Ayam lodho sendiri merupakan sajian masakan ayam yang diolah dengan rempah-rempah sehingga menghasilkan olahan makanan yang nikmat dan beraroma kuat akan rempah-rempah. Selain sajian ayam lodho terdapat pula sajian nasi gurih dan tumpeng nasi kuning yang lengkap dengan lauk-pauknya. Sajian makanan ini disediakan oleh ibu-ibu di sekitar daerah Kecamatan Kampak untuk kemudian di nikmati

bersama setelah acara Doa Bersama. Pelaksanaan kegiatan Doa Bersama ini dapat dikatakan sebagai cara masyarakat mempererat hubungan antar masyarakat dengan pihak pemerintah daerah dan sebagai jalan melestarikan budaya dan kuliner khas Trenggalek kepada pemuda dan pendatang.

Pada tanggal 17 Agustus 2022 dilaksanakan upacara peringatan HUT RI ke 77 yang merupakan rangkaian acara peringatan kemerdekaan HUT RI ke 77. Pada upacara kali ini selain di hadiri oleh pejabat daerah setempat upacara ini juga disukseskan dengan kolaborasi antara pejabat pemerintah, kepolisian dan koramil Kecamatan Kampak dengan SMP dan SMA di Kecamatan Kampak untuk menyukseskan upacara ini dengan ikut menjadi petugas upacara. Pelaksanaan upacara ini dilaksanakan di Lapangan Stadion Kampak pada pukul 08.00 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa SD hingga SMA di Kecamatan Kampak dan berbagai komunitas dan organisasi masyarakat yang terdapat di Kecamatan Kampak. Dalam upacara yang di pimpin langsung oleh ibu camat Dra. Hasnawati menyampaikan salam dan kata-kata sambutan serta pesan dari Bupati Trenggalek kepada pemuda dan masyarakat untuk selalu hidup berdampingan dan menjaga kerukunan antar masyarakat. selain itu sesuai dengan visi dan misi bupati Trenggalek untuk bersinergi membuat seribu desa wisata di Trenggalek di harapkan masyarakat mampu mengelola dan memperkenalkan kekayaan alam dan wisata yang terdapat di Kecamatan Kampak untuk kemudian setelahnya hal ini juga mampu menjadi sumber pemasukan bagi warga di akhir sambutan Bupati Trenggalek menyampaikan agar potensi masyarakat bisa lebih di kembangkan sehingga sektor yang berkembang tidak hany dari

sektor wisata saja namun juga bisa dari berbagai sektor lain seperti UMKM dan kerajinan khas warga Trenggalek.

## SEMARAK KEMERIAHAN HUT RI BENDOAGUNG TRENGGALEK

Oleh: Igor Purnomo Aji

Tanggal 17 Agustus merupakan hari bersejarah bagi bangsa Indonesia. Setiap tahunnya rakyat Indonesia merayakan hari kemerdekaan tersebut dengan berbagai cara. Namun semenjak adanya pandemi, mobilitas dan aktivitas masyarakat menjadi lebih terbatas. Kondisi ini turut berdampak terhadap terhentinya kegiatan perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh sebab itu pada saat ini, masyarakat sudah sangat antusias dalam menyambut hari kemerdekaan RI yang ke-77 karena aktivitas mulai normal kembali.

Pelaksanaan serangkaian lomba dalam rangka memperingati HUT RI mendapat respon positif dari berbagai pihak dikarenakan momen ini selalu dinantikan setiap tahunnya. Antusiasme warga dalam memeriahkan berbagai perlombaan sangat tinggi, baik dalam mengikuti lomba maupun mendukung peserta lomba. Tak hanya anak-anak yang ikut meramaikan kegiatan lomba 17 Agustus-an, namun para ibu dan bapak juga turut menyemarakkan kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ajang ini dapat digunakan sebagai wadah pemersatu dan perekat kebersamaan antar warga sehingga tercipta lingkungan yang harmonis.

Seperti yang kita ketahui meskipun saat ini teknologi informasi berkembang sangat cepat di Indonesia, hal itu tidak menghilangkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme dari masyarakat untuk tetap mempertahankan tradisi dan merayakan peringatan hari Kemerdekaan 17 Agustus dengan kegiatan yang

bermanfaat, mempererat hubungan antar masyarakat dan menumbuhkan kembali rasa gotong royong antar warga masyarakat. Melalui kegiatan perayaan seperti ini diharapkan kekompakan antar warga dan rasa nasionalisme semakin tinggi dibalik pesatnya perkembangan zaman dan arus globalisasi yang berkembang di Indonesia. Hal tersebut mampu dihindari oleh warga masyarakat desa dengan kembali mempertahankan tradisi perayaan kemerdekaan di daerah dengan cara mengajak generasi muda untuk kembali giat bergotong royong dalam upaya memperingati kemerdekaan Indonesia diringi dengan semangat kemerdekaan.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah deklarasi secara resmi dari pihak Indonesia yang menyatakan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan bangsa lainnya sehingga bebas dalam menentukan nasibnya sendiri. Proklamasi ini dilaksanakan secepatnya ketika pihak Jepang resmi kalah pada perang Asia Pasifik. Agustus merupakan bulan dimana bangsa Indonesia menyemarakkan peringatan hari kemerdekaan. Di setiap wilayah di seluruh penjuru Indonesia ramai-ramai merayakan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia dengan berbagai macam acara, ada lomba gerak jalan, karnaval, lomba panjat pinang, sepakbola, lari, dan lain-lain. Pemerintah dari berbagai elemen memasang umbul-umbul maupun spanduk untuk menyemarakkan kata-kata “merdeka”. Tidak terkecuali lokasi KKN yang saya tuju, yakni desa Bendoagung kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang memiliki tradisi tersendiri untuk merayakan hari kemerdekaan 17 Agustus.

Salah satu desa tujuan Kuliah Kerja Nyata dari Kampus Dakwah dan Peradaban yang ada di Kabupaten Tulungagung,

yaitu UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung adalah Di Desa Bendoagung. Adapun Desa Bendoagung merupakan jantung kota di Kecamatan Kampak dikarenakan kantor Kecamatan Kampak tepat berada di Desa Bendoagung. Perlu di ketahui, Desa Bendoagung berada di Kecamatan Kampak dan berada di Kabupaten Trenggalek.

Menyambut Hari Kemerdekaan ke-77 RI ada banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat, salah satunya dengan tradisi Malam Tirakatan. Tradisi Malam Tirakatan merupakan tradisi yang dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan RI yang digelar pada malam hari menjelang 17 Agustus yakni pada 16 Agustus dimulai pukul 19.00 WIB yang dihadiri para petinggi dan tokoh daerah setempat. Tradisi Malam Tirakatan sebagai bentuk rasa syukur atas kemerdekaan yang telah dicapai, dengan cara melakukan perenungan dan berdoa.

Malam Tirakatan menjadi tradisi setiap memperingati malam 17 Agustus. Ritual untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ini sebagai ungkapan sukur kepada Tuhan yang telah memberikan rahmat untuk merdeka sebagaimana amanat dalam Pembukaan UUD 1945. Selain itu, malam tirakatan juga sebagai moment untuk meningkatkan kecintaan kepada bangsa dan negara dengan mengingat jasa-jasa pahlawan yang telah mengorbankan jiwa raga. Malam tirakatan juga pengungkapan rasa bahagia warga negara akan kemerdekaan bangsanya. Dari instansi pemerintah maupun swasta sampai kelompok masyarakat mengadakan malam tirakatan. Dari yang paling sederhana sampai meriah. Secara umum malam tirakatan diisi dengan doa dan pemotongan tumpeng sebagai simbol keberkahan dan keselamatan. Namun ada juga yang disisipi acara yang lain seperti pentas seni,

pengajian, pembagian hadiah, pemberian santunan, pemutaran film dan lain sebagainya.

Di desa bendoagung, trenggalek mengadakan malam tirakatan bersama yang dilaksanakan di Aula Kecamatan Kampak. Acara ini dihadiri oleh perwakilan seluruh kepala sekolah SD sampai SMA di Kecamatan Kampak, tokoh agama, tokoh masyarakat, seluruh kepala desa dan pengusaha di wilayah Kecamatan Kampak. Acara ini diharapkan mampu mempererat hubungan antara masyarakat, tokoh dengan pihak pemerintahan Kecamatan Kampak sehingga dapat terjalin hubungan silaturahmi dan kerja sama yang baik serta sebagai wujud refleksi diri atas apa yang telah kita lakukan di satu tahun sebelumnya. Selain itu, dalam acara ini juga dilaksanakan doa bersama kepada para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia.

Warga masyarakat desa bendoagung sangat antusias dengan adanya momen ini tirakatan ini. Maklum saja, momen merayakan kemerdekaan RI hanya terjadi setahun sekali, jadi masyarakat ingin memaksimalkan hal ini dengan memanjatkan doa yang terbaik untuk negeri. Tradisi malam tirakatan Kemerdekaan RI 17 Agustus masih banyak ditemui di berbagai wilayah di Indonesia. Malam tirakatan adalah malam tanggal 16 Agustus sebagai rangkaian acara menjelang esok hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Saat menggelar malam tirakatan, warga biasanya akan berkumpul di balai desa atau rumah tetua setempat untuk mengenang dan mendoakan para pahlawan yang gugur memerjuangkan Kemerdekaan Indonesia. Pada beberapa daerah malam tirakatan juga diwarnai dengan acara mendengarkan kesaksian para sesepuh yang pernah ikut berjuang melawan penjajah.

Pelaksanaan acara Doa Bersama dan Malam Tirakatan di Kecamatan Kampak ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022 pada pukul 19.00 WIB. Acara ini dibuka dengan penampilan hadrah dari Kecamatan Kampak yang daitampilkan oleh siswa dari salah satu sekolah di Kecamatan Kampak yang sebelumnya telah memenangkan kejuaraan di tingkat Kabupaten Trenggalek, kemudian acara ini dibuka oleh MC yang selanjutnya diserahkan kepada bapak Suntoyo selaku ketua pelaksana peringatan PHBN Kecamatan Kampak.

Dalam kegiatan Doa Bersama dan Malam Tirakatan ini dihadiri oleh ibu camat Kecamatan Kampak yakni ibu Dra. Hasnawati. Beliau mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak atas dukungannya dan juga memberikan nasihat kepada warga dan pemuda daerah sekitar untuk mengenang jasa pahlawan yang telah berjuang memerdekakan Indonesia melalui kegiatan doa bersama ini. Sebelum penutup rangkaian acara, terdapat segmen cerita perjuangan para pahlawan merebut kemerdekaan dari jajahan Jepang. Kegiatan Doa Bersama dan Malam Tirakatan pada tanggal 16 Agustus ini pun ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pemuka agama daerah setempat dan dilanjutkan dengan acara makan bersama dengan makanan khas Trenggalek yakni ayam lodho.

## KESERUAN KKN OFFLINE DI DESA BENDOAGUNG

Oleh: Mufidaturrohmah Priyani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ialah salah satu Universitas Islam Negeri di Jawa Timur yang ber-motto-kan kampus dakwah dan peradaban. Dan KKN ini adalah salah satu bentuk dari program kampus yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6 yang menuju ke semester 7. KKN kali ini ialah KKN yang terjun langsung ke desanya kali pertama setelah KKN sebelumnya yang dilaksanakan secara daring atau online. Saya mendapatkan tugas KKN di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Mahasiswa-mahasiswi yang mengikuti KKN ini diambil dari beberapa jurusan dari masing-masing fakultas yang ada di UIN SATU. Jadi kita semua disini teman-teman baru kenal semua. Dan ini adalah salah satu enaknya KKN yang dilaksanakan secara langsung di desa. Kita bisa bertemu teman-teman kita secara langsung, yang memiliki beberapa manfaat seperti menambah relasi, menambah wawasan, dan juga mempererat rasa kekeluargaan didalam pertemanan. Juga tugas-tugas atau program kerja KKN yang kita kerjakan disini dapat dikerjakan lebih efektif jika kita bertemu secara langsung.

Desa Bendoagung adalah salah satu desa di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang terletak di lokasi yang bisa dikatakan strategis. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang cukup memadai. Salah satunya adalah pengrajin reyeng dan memproduksi aneka macam kripik dari bahan ketela atau

singkong, dan talas. Kebetulan posko yang saya dan teman-teman saya tinggal terletak di Dusun Kemiri RT. 16 RW. 5. Terdapat dua potensi ekonomi tersebut. Tetapi sebenarnya rata-rata mata pencaharian warga disini bermacam-macam ada yang petani, kuli pabrik, pegawai pom bensin, guru, dan masih banyak lagi. Ada beberapa warga disini yang memproduksi reyeng juga untuk sekedar mengisi waktu luang atau bahkan ada yang menjadikannya sebagai pekerjaan utamanya. Reyeng sendiri adalah suatu wadah atau tempat yang terbuat dari bambu yang dianyam yang kemudian digunakan untuk meletakkan ikan pindang yang nantinya ikan pindang tersebut akan diperjual belikan di pasar. Para pengrajin reyeng ini mengumpulkan hasil pembuatan reyengnya sampai banyak kemudian nanti ada sendiri orang yang mengambil untuk menjualnya ke pasar atau biasa kita sebut dengan distributor atau orang yang memasarkan suatu produk.

Ini adalah kali pertama saya tinggal selama satu bulan lebih-an di Kabupaten Trenggalek. Meskipun sebelumnya saya sudah pernah ke kota ini tetapi hanya untuk berlibur saja, mungkin ke pantai atau yang lainnya. Dan kali ini saya tinggal disini kurang lebih satu bulan-an bersama orang-orang yang baru saja saya kenal. Disini saya bertemu dengan beberapa orang dan tentunya memiliki beberapa macam karakter. Saya mengakui bahwa setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda maka dari itu disini kita perlu juga menyesuaikan diri dengan siapa kita bicara dan bagaimana menyikapinya. Mestinya kita juga perlu banyak bertoleransi akan perbedaan-perbedaan pendapat dari beberapa orang disini. Karena tidak menutup kemungkinan pasti ada saja pendapat-pendapat yang berbeda

yang terkadang sama dengan kehendak kita atau bahkan tidak sama sekali. Maka dari itu diperlukan sangat untuk kita belajar lagi bersabar dan menghargai pendapat orang lain.

Awal-awal disini dulu kita sedikit canggung untuk memulai percakapan, akan tetapi seiring berjalannya waktu kita bisa semakin dekat dan semakin rapat karena sudah sehari-hari kita hidup secepat. Keseruan-keseruan di kehidupan KKN ini yang nanti akan menjadi cerita kita kelak kepada anak-anak kita. Kita mulai dari pagi hari sehabis bangun tidur kita sholat subuh, kemudian mandi bersih diri. Dahulu awal-awal kita diposko sanyo nya masih bisa digunakan namun kemudian beberapa hari berlangsung sanyo nya sudah tidak bisa digunakan alhasil kita diwajibkan untuk menimba di sumur atau terkadang kita juga numpang di kamar mandi tetangga bisa juga di kamar mandi mushola. Alhamdulillah beberapa hari kemudian sanyo nya sudah dibenerin oleh bapak tukang servis sanyo akhirnya kita bisa menggunakan sanyo lagi untuk keperluan air di posko. Kemudian dilanjutkan dengan memasak bersama. Memasak ini pun kita buat jadwal jadi siapa yang pada hari itu mendapatkan jadwal memasak harus segera bergegas untuk menyiapkan semuanya seperti mulai dari belanja sayuran di pasar hingga memasak. Setelah selesai memasak kita selalu memakannya bersama-sama akan tetapi tidak setiap hari juga kita bisa makan bersama karena teman-teman ada yang mendapatkan jadwal mengajar TK yang dimana diharuskan untuk berangkat pagi pukul 07:00 WIB sedangkan biasanya pada pukul 07:00 WIB masakan kita belum matang jadi mereka sudah berangkat duluan nanti sarapannya sepulang dari mengajar TK.

Ada beberapa teman-teman yang bertugas di Posyandu, berangkatnya pukul 08:00 WIB kemudian ada juga yang bertugas di Kantor Desa Bendoagung. Tugas ke Posyandu kita yang pertama kali di desa ini bertepatan pada peresmian BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) yang diadakan di bulan Agustus ini. Yang dihadiri langsung oleh ibu Camat dan jajaran pamong disini. Kegiatan Posyandunya berjalan seperti Posyandu pada umumnya seperti imunisasi, dan pembagian makanan tambahan disertai dengan acara peresmian BIAN tersebut. Kemudian di hari berikutnya kegiatan Posyandu dilakukan sama seperti biasa tetapi ada juga yang lain seperti imunisasi, POSBINDU, dan Posyandu Lansia. Kegiatan Posyandu kita juga dijadwalkan agar teratur dan semua dapat bagian rata. Di Posyandu kita bertemu dengan kelompok KKN Bendoagung 2 dan kami pun bekerjasama untuk membantu di Posyandu tersebut. Kita bagi tugas ada yang membantu mendata anak-anak balita, ada juga yang membantu menimbang berat badan anak-anak, ada juga yang membantu mengukur tinggi badan anak-anak, lalu ada juga yang membantu membungkusin makanan tambahan, ada juga yang membantu memberi tanda di kuku pada anak-anak yang sudah di beri imunisasi.

Disamping tugas Posyandu setiap hari juga ada yang bertugas di Kantor Desa Bendoagung. Kita berangkat pada pukul 08:00 WIB dan pulanginya biasanya pukul 11:30 WIB. Disana kita diajarkan cara menginput data SDGS ke komputer oleh bapak-bapak perangkat desa. Untuk tugas di kantor desa ini kita tidak bertemu dengan kelompok KKN Bendoagung 2 dikarenakan jadwal kita buat selang-seling jadi misalkan hari ini yang piket kelompok KKN Bendoagung 1 dan untuk besoknya

baru yang piket kelompok KKN Bendoagung 2 begitu seterusnya. Bapak-bapak perangkat desa disini baik-baik dan ramah-ramah terkadang disana kita juga diberi makanan ringan dan sedikit diajak bercanda disela-sela menginput data agar tidak terlalu tegang. Kadang juga kita diajak main tenis meja sehabis kerjaan kelar sebelum balik ke posko.

Kemudian sorenya kita juga ada jadwal untuk mengajar di salah satu TPQ di Desa Bendoagung. TPQ disini masih menerapkan cara tradisional jadi oleh pimpinan TPQ ini belum ada jadwal yang tetap untuk dilaksanakan disini. Jadi siapa saja yang ingin mengaji kesini diperbolehkan asal tertib. Kita juga membagi tugas untuk jadwal mengajar di TPQ. Pada Tahun Baru Islam 1 Muharram kemarin kita dari kelompok KKN Bendoagung 1 juga mengadakan lomba-lomba diTPQ sini yang diikuti oleh anak-anak yang mengaji disini.

# USAHA MEMPERTAHANKAN AKULTURASI ADAT, BUDAYA SERTA AGAMA DI ZAMAN MODERN DESA BENDOAGUNG

Oleh: Fungsi Ulan Dari

Desa Bendoagung merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Desa ini berada dibawah naungan pemerintah daerah dan kemendesa. Pengelolaan dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa ini merupakan jantungnya kecamatan kampak karena perlu diketahui bahwa Desa Bendoagung ini merupakan salah satu wilayah desa yang dataran karena 75% kecamatan Kampak adalah kecamatan yang terkenal dengan wilayah pegunungan.

Dalam sejarahnya desa Bendoagung mengalami 4 periode pemerintahan yaitu: Periode Pertama Pada periode ini sebelum tahun 1920 dimana Desa Bendoagung terdiri dari 3 Desa: Desa Kemiri, Desa Kedungdowo, dan Desa Bendoagung.

Periode Kedua periode ini berkisar antara tahun 1920 s/d 1929. Pada periode ini Desa Kemiri dan desa Kedungdowo oleh pemerintah kolonial Belanda digabung menjadi satu desa dengan nama Desa Bendoagung. Pada masa periode kedua ini setelah terjadi penggabungan maka desa Bendoagung telah dipimpin oleh 3 Lurah berturut-turut yaitu: Eyang Salikin, Eyang Saparmartoyo, Eyang Ladimun.

Periode Ketiga periode ini berkisar antara tahun 1929 s/d 1968. Pada periode ini mengalami masa yang sulit yaitu masa sebelum kemerdekaan dan masih dalam penjajahan Belanda dan

Jepang. Dan setelah Indonesia Merdeka Desa Bendoagung dipimpin oleh Eyang Suronadi selama 39 tahun.

Periode Keempat periode ini mulai tahun 1969 sampai sekarang, dimana pada periode ini sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa yaitu: Bapak Paidi, menjabat Kepala Desa tahun 1969 s/d 1988, Bapak Makrus, menjabat Kepala Desa tahun 1988/1998, Bapak Sumaji, menjabat kepala Desa 2 periode, Periode Pertama tahun 1998 s/d 2006 periode kedua tahun 2006 s/d 2013, dan sekarang Bapak Wahyu Widodo ST, menjabat Kepala Desa tahun 2013 sampai dengan sekarang dalam masa periode ini telah terjadi 3 kali era pemerintahan yaitu: Era Globalisasi, Era Reformasi, dan Era Otonomi.

Di desa Bendoagung ini terdapat lembaga Formal dan Non Formal. Lembaga Pendidikan Formal: TK Darma Wanita, TK Pertiwi 1 Bendoagung, TK Pertiwi 2 Bendoagung, Paud Az-Zahro', SDI Az-Zahro', SDN 1 Bendoagung, SDN 2 Bendoagung, SDN 3 Bendoagung, SMPI Kampak, SMPN 1 Kampak, SMAN 1 Kampak.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, dinilai sebagai sistem pendidikan yang lahir dan tumbuh melalui kultur di Indonesia yang bersifat *indogenous* yang diyakini telah mengadopsi model pendidikan sebelumnya yaitu dari pendidikan Hindu dan Budha sebelum kedatangan Islam. Peranan memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur itu meliputi kyai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Peranan lembaga pesantren di Indonesia cukup besar dalam membangun

masyarakat, hal ini dapat dilihat dari betapa besar kiprah dunia pesantren dalam mempertahankan bangsa dan negara dari tangan penjajah selama berabad-abad.

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, warga desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, mayoritas bekerja sebagai petani, disamping itu juga ada yang berdagang, sopir, peternak, dan Pegawai Negeri Sipil.

Tokoh pelaku larangan pernikahan Temu Selawe, 2 masyarakat umum, dan 3 Ulama Desa Bendoagung Kampak Trenggalek. Tokoh pelaku larangan pernikahan Temu Selawe (Mbah Wagiran, Mbah Isni, Mbak Imro'ah). Pertama, Mbah Wagiran ialah penduduk asli di Desa Bendoagung, mbah Wagiran bertempat tinggal di Dusun Kemiri salah satu dusun yang ada di desa Bendoagung, Usianya sekarang 89 tahun, bekerja sebagai petani beliau ditinggal wafat istrinya sekitar 14 tahun yang lalu. Kedua, Mbah Isni merupakan penduduk asli di Desa Bendoagung, Usianya 74 tahun, mbah Isni dulunya bekerja sebagai buruh tani, sekarang keadaan beliau sakit gejala stroke, beliau juga salah satu orang yang tidak patuh terhadap larangan pernikahan Temu Selawe, mbah Isni melanggar adanya adat ini sehingga mbah Isni tetap melangsungkan pernikahannya. Ketiga, Mbak Imro'ah juga merupakan penduduk asli di desa Bendoagung kecamatan Kampak usianya 24 tahun, terkenal dengan sapaan mbak im beliau baru lulus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah (STIT) Sunan Giri salah perguruan tinggi yang ada di kabupaten Trenggalek, Mbak im menikah pada usia 22 tahun, beliau juga orang yang tidak patuh akan adanya larangan pernikahan Temu Selawe.

Ibu Ratna Hidayati penduduk asli desa Bendoagung, yang sekarang jadi Ibu rumah tangga usia 34 tahun, pendidikan

terakhir SMA salah satu masyarakat desa bendoagung yang tidak mempercayai adanya larangan pernikahan Temu Selawe. Bapak Sunardi salah satu masyarakat di desa Bendoagung usia 60 tahun, pendidiknya terakhir SD salah satu masyarakat yang mempercayai adanya larangan pernikahan Temu Selawe. Tokoh Ulama' desa Bendoagung Kampak Trenggalek: (Nyai Hj.Fatimatuzzahro' al- Batul, Gus Muhammad Habibie, Bapak H.Tulus, S.Pd. MM). Nyai Hj.Fatimatuzzahro' al-Batul beliau merupakan pimpinan pondok pesantren putri Nailul 'Ulum Bendoagung Kampak Trenggalek, usianya 52 tahun. Nyai fatim menjabat sebagai Pimpinan Cabang Fatayat NU Kab. Trenggalek selama 2 Periode ber turut-turut, beliau juga menjabat sebagai pengurus wilayah Koperasi pondok pesantren Jawa Timur, Juga merangkap lagi sebagai Pengurus MUI kabupaten Trenggalek.

Gus Muhammad Habibie pengasuh pondok pesantren Nailul Ulum putra desa Bendoagung Kampak Trenggalek Usia 30 tahun, berprofesi sebagai Guru di SMP Islam Kampak yang juga masih yayasan nya Pondok Pesantren Nailul Ulum. Gus Habibi menantu dari Nyai Fatim, asli orang Kediri yang mempersunting Ning Ida Putri dari pimpinan Pondok Pesantren Nailul Ulum. Riwayat pendidikan sejak kecil Gus habibi menimba ilmu di Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kediri, dan samapai sekarang beliau juga masih menjadi ustadz di Lirboyo. Bapak H.Tulus, S.Pd.,MM beliau ialah Ketua Tanfidziah Majelis Wakil Cabang Kecamatan Kampak, bapak tulus Kepala Sekolah di SMPN 1 Bendungan beliau menjabat sebagai ketua Tanfidz selama 2 periode ini.

Macam-macam tradisi di Desa Bendoagung yang saat ini masih digunakan/dilaksanakan sampai sekarang: Prosesi Nikah

Adat Jawa, Prosesi pernikahan adat Jawa adalah salah satu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan setiap orang. Masyarakat desa Bendoagung biasa jikalau ingin melangsungkan perkawinan melewati beberapa tahap, mulai dari lamaran, sisetan, akad nikah, jemuk (temu manten), kirab atau boyongan pengantin putri dibawa kerumah pengantin putra diantarkan oleh seluruh keluarga pengantin putri lalu di tinggal pulang. Sebenarnya yang menjadi hal yang wajib dilaksanakan kalau masyarakat bendoagung masih ngugemi atau memegang teguh adat nikah itu diadakannya sisetan. Sisetan ini adalah hari dimana setelah Imanan dilakukan yaitu hari mencari tanggal yang diyakini pas untuk dilangsungkannya pernikahan. Sisetan ini dihadiri oleh kedua keluarga calon mempelai bersamadengan mempelai serta dari kedua keluarga ini masing-masing membawa sesepuh atau yang biasanya di desa ini di panggil dengan Mbah dongke. Mbah Dongke merupakan sebutan bagi mbah-mbah yang bisa menghitung neptu atau yang paham akan ilmu titen. Tanggal lahir kedua calon mempelai di satukan dijumlahkan lalu jikalau berjumlah selawe atau dua puluh lima maka dilarang menikah. Slametan, Dapat dikatakan bahwa tradisi seperti slametan adalah sebuah tradisi dimana dalam tradisi ini tujuannya mencari Keselamatan dan dapat digunakan sebagai cara untuk mbuang Bala (Tolak balak), dengan cara bersedekah. Biasanya slametan ini. diadakan atau dilaksanakan ketika ada kelahiran bayi, contohnya seperti neloni,tingkepan. Lalu ada lagi jika ada orang meninggal maka keluarganya mengadakan slametan mulai dari peringatan 7 hari, 40 hari, 100 hari, setahun (mendak 1), dua tahun (mendak 2), 3 tahun (nyewu).

Larangan Pernikahan temu selawe ini adalah sebuah tradisi dimana Jumlah neptu dari pengantin pria dan pengantin wanita jika dijumlahkan keduanya ber jumlah dua puluh lima. Larangan ini merupakan larangan yang turun temurun di desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

Mengenai pandangan Tokoh ulama di kecamatan kampak tentang larangan pernikahan temu selawe yakni larangan pernikahan semacam temu selawe ini dalam islam tidak ada atau tidak diatur dalam dalil manapun, semuanya baik. Terkadang semua yang dilakukan tidak semuanya terjadi hal buruk. Sebenarnya akibat dari larangan tidak selalu seperti itu atau tidak semuanya terjadi seperti yang dikatakan oleh orang terdahulu. Hanya saja mereka mengetahui orang yang pernah melakukan pernikahan temu selawe tersebut dilarang. Orang jawa cenderung menganggap pandangan prioritas sebagai pandangan yang pasti, jadi istilah larangan tersebut menjadi harus di jauhi atau tidak boleh dilakukan. Dari pendapat ulama diatas bisa diambil kesimpulan peneliti bahwa larangan pernikahan itu tidak ada dan boleh dilakukan. Seperti yang dikatakan diatas, jika pernikahan disumpah buruk maka bisa terjadi hal yang ditakutkan atau hal buruk. Dalam hal ini tidak baiknya jika suudzon kepada Allah SWT. Karena Allah tidak pernah menyatakan bahwa pada neptu-neptu demikian dan memunculkan akibat yang tidak baik dari suatu perbuatan yang baik.

## PROFIL PENULIS



Nama : Miswanto, M.Pd  
TTL : Malang, 27 Agustus 1985  
Email : [miswanto\\_uinsatuta@yahoo.com](mailto:miswanto_uinsatuta@yahoo.com)



Nama : Hesti Dwiyanti Pertiwi  
TTL : Tulungagung, 9 Oktober 2000  
Jurusan : Tadris Matematika  
Email : [hestydwi1110@gmail.com](mailto:hestydwi1110@gmail.com)  
IG: : @hesti.dwiyp



Nama : Aprilia Rahmawati Putri  
TTL : Dempasar, 29 April 2001  
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia  
Email : [apriliahmawati2904@gmail.com](mailto:apriliahmawati2904@gmail.com)  
IG : @apriliarhmtw\_



Nama : Hitatin Ismatuz Zuhriyah  
TTL : Tulungagung, 10 Juni 2000  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Email : [hitatinismatuz6@gmail.com](mailto:hitatinismatuz6@gmail.com)  
IG : @httn\_iz



Nama : Neneng Zumrotus Sholikhah  
TTL : Jombang, 27 Desember 1999  
Jurusan : Tadris Matematika  
Email : [nenengzumrotus@gmail.com](mailto:nenengzumrotus@gmail.com)  
IG : @neneng\_2712



Nama : Mufidaturrohmah Priyani  
TTL : Kediri, 12 Mei 2001  
Jurusan : Tadris IPS  
Email : [priyanimufida@gmail.com](mailto:priyanimufida@gmail.com)  
IG : @mufidapriyani



Nama : Nida Lailatul Najla  
TTL : Bontang, 28 Maret 2001  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Email : [nida280301@gmail.com](mailto:nida280301@gmail.com)  
IG : @nd.lailatul



Nama : Farikha Qurrotul Aini  
TTL : Sidoarjo, 3 Desember 2000  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Email : [qurrotulfarikha@gmail.com](mailto:qurrotulfarikha@gmail.com)  
IG : @frkhaaini\_



Nama : Siti Mu'amanah  
TTL : Blitar, 21 November 2000  
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris  
Email : [st.muama21@gmail.com](mailto:st.muama21@gmail.com)  
IG : @muama.can



Nama : Daviq Alvaina Arzaqi  
TTL : Blitar, 18 Mei 2001  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Email : [daviq.alvaina@gmail.com](mailto:daviq.alvaina@gmail.com)  
IG : @alvainadaviq



Nama : Juan Agung Rahmanto  
TTL : Tulungagung, 17 April 2000  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Email : [juanagungr@gmail.com](mailto:juanagungr@gmail.com)  
IG : @juanagungr



Nama : Fina Oktaviana  
TTL : Tulungagung, 29 Oktober 2000  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah  
Email : [oktavianafina35@gmail.com](mailto:oktavianafina35@gmail.com)  
IG : @finaoktavianna



Nama : Firda Maskurin  
TTL : Tulungagung, 6 Maret 2001  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah  
Email : [firdamaskurin480@gmail.com](mailto:firdamaskurin480@gmail.com)  
IG : @firdhaaa\_



Nama : Igor Purnomo Aji  
TTL : Tulungagung, 19 November 1999  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Email : [igorpurnama111@gmail.com](mailto:igorpurnama111@gmail.com)  
IG : @igorr\_purnama



Nama : Firena Dwi Andini  
TTL : Mojokerto, 14 April 2001  
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Email : [firenadwiandini@gmail.com](mailto:firenadwiandini@gmail.com)  
IG : @chi.adachi



Nama : Fungsi Ulan Dari  
TTL : Tulungagung, 5 Juli 2000  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah  
Email : [fungkiullan123@gmail.com](mailto:fungkiullan123@gmail.com)  
IG : @fungki\_ulan



Nama : Fisqia Ashfarizqi Avada  
TTL : Kediri, 20 Oktober 2000  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah  
Email : [fisqiaashfarizqi@gmail.com](mailto:fisqiaashfarizqi@gmail.com)  
IG : @fisqiaashfa



Nama : Hatifan Khulwas Surur  
TTL : Trenggalek, 6 Juni 2001  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Email : [hatifan9e.151516@gmail.com](mailto:hatifan9e.151516@gmail.com)  
IG : @hatifank



Nama : Nur Qurrotu Ayny  
TTL : Balikpapan, 11 Oktober 2000  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Email : [qurrotuayny7@gmail.com](mailto:qurrotuayny7@gmail.com)  
IG : @qurrotuayny



Nama : Bayu Afrizal Rosian Octaviano  
Putra  
TTL : Trenggalek, 28 Oktober 2000  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Email : [afrizbayu@gmail.com](mailto:afrizbayu@gmail.com)  
IG : @afrizbayu

Moderasi Beragama:

# PERAN MAHASISWA DALAM PENYATUAN MASYARAKAT HETEROGEN

Sebuah buku yang merupakan buah karya dan mewakili suara-suara dari anak-anak negeri. Melalui untaian-untaian kata seputar kebersamaan, kerukunan, serta kerja keras sosial yang dialami. Penulis mengajak pembaca untuk menyelami masalah yang menjadi topik hangat untuk dibicarakan. Dimulai dari pembahasan beragama yang permasalahannya berbagai macam. Kemudian pembahasan mengenai kebudayaan hingga loncat ke pembahasan kehidupan sehari-hari. Hanya dengan satu buku ini pembaca diajak untuk berkeliling dalam untaian kata yang bernama **"Moderasi Beragama: Peran Mahasiswa Dalam Penyatuan Masyarakat Heterogen"** untuk menelusuri berbagai pembahasan dalam kehidupan Kuliah Kerja Nyata desa Bendoagung.

**haurâ**  
Publishing

Penerbit Haura Publishing  
Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong,  
Kota Sukabumi  
Email: [haurapublishing@gmail.com](mailto:haurapublishing@gmail.com)

BUKU REFERENSI



62-495-0462-955